

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR`AN
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1
PANCURENDANG DAN SEKOLAH DASAR ISLAM
BUSTANU 'USYSAQIL QUR'AN LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Program Pascasarjana
Institut Ilmu Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Disusun Oleh

NAMA : Sa'bani

NIM : 1522506058

**PROGRAM STUDI MENEJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT ILMU AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Nomor : /In.17/D.Ps/PP.009/08/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa :

Nama : Sa'bani

NIM : 1522605058

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Manajemen Program Tahfidzul Qur`an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal 3 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 2 Agustus 2020

Direktur

Haji, D. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553

Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Sa'bani
NIM : 1522605058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc, M. Ag NIP. 19741217 200312 1 006 Sekertaris/Penguji		
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing/ Penguji		
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M. Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		220820
5	Dr. M. Misbah, M. Ag NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		

Purwokerto, 22 Agustus 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi MPI

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Yth.
Direktur Pascasarjana
IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sa'bani
NIM : 1522605058
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Program Tahfidzul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas

Dengan ini memohon agar mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini kami sampaikan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 01 Juli 2020
Pembimbing



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd
NIP. 19720420 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul “**Manajemen Program Tahfidzul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu ‘Usyshaqil Qur’an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**” seluruhnya memang hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, etika, dan kaidah kepenulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya palgiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juli 2020

Hormat Saya



Sa'bani

NIM. 1522605058

**Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1
Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas**

**SA'BANI
1522605058**

ABSTRAK

Program tahfidzul qur'an merupakan salah satu program unggulan di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang, program tahfidzul qur'an ini bertujuan untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan cinta terhadap Al qur'an, ditengah keadaan masyarakat yang kurang memiliki rasa kepedulian terhadap keadaan putra putrinya terhadap al qur'an. Untuk pengelolaan program tahfidzul qur'an tersebut, maka program tahfidzul qur'an harus dilaksanakan secara terprogram dan terintegrasi yaitu dari aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian dengan cara selalu dipantau dan dievaluasi proses pembelajarannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, desain penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *miles and huberman* yaitu dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa Manajemen program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang dilaksanakan dengan sangat terprogram yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama perumusan tujuan menjadi awal perencanaan program tahfidzul qur'an yang harus ada dan disiapkan oleh sekolah, kedua pendistribusian guru atau ustadz sebelum dilaksanakan program tahfidzul qur'an harus disiapkan sebagai wujud pengorganisasian dalam program tersebut, ketiga pelaksanaan program tahfidzul qur'an sebagai wujud implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian dan terakhir keempat evaluasi program tahfidzul qur'an dilaksanakan ketika program sedang berlangsung untuk mengukur efektivitas dan efisiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangan dari program tersebut untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Faktor pendukung dalam manajemen program tahfidzul qur'an ini adalah guru dan kepala sekolah selalu bersinergi bekerja sama dalam mensukseskan program tahfidzul qur'an ini tanpa menegnal lelah didukung dengan para peserta didik yang sangat antusias dalam menghafalkan Al quran. Faktor penghambat manajemen program tahfidzul qur'an adalah orang tua peserta didik yang belum sepenuhnya mendukung program ini dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua tentang ilmu Al qur'an sehingga program tahfidzul qur'an belum sepenuhnya diterima dengan baik dan tertanam dalam jiwa peserta didik.

Kata kunci: manajemen tahfidzul qur'an, program tahfidzul qur'an

**Program Management Tahfidzul Qur'an Madrasas Ibtidaiyah Ma'arif NU 1
Pancurendang and Bustanu Islamic Elementary School 'Usysyaqil Qur'an Lesmana
Ajibarang District Banyumas Regency**

**SA'BANI
1522605058**

ABSTRACT

Tahfidzul Qur'an program is one of the flagship programs in MI Ma'arif NU 1 Pancurendang and Islamic Elementary School Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang District, this tahfidzul qur'an program aims to produce young people who have a morality and love toward the Qur'an, in the midst of a state of society that lacks a sense of concern for the condition of their sons and daughters of the Qur'an. For the management of the tahfidz program, the management aspects of the tahfidzul quran program must be programmed and integrated, that is, from the aspects of planning, organizing, implementing and evaluating by always being monitored and evaluated for the learning process.

This research was designed to describe the management of the tahfidzul quran management program at MI Ma'arif NU 1 Pancurendang and the Bustanu Islamic elementary School 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang, This research seeks qualitative research, the research design uses qualitative research. This research was carried out at MI Ma'arif NU 1 Pancurendang and Bustanu Islamic Elementary School 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang. The data used in this study are primary data and secondary data. Sources of data obtained through observation, interviews and documentation. As the resource persons in this research are the principal and teachers. Data analysis techniques used in this research use miles and huberman models, namely by the steps of data collection, data reduction, data presentation and verification.

Based on the results of data analysis and discussion, it is concluded that the management of the tahfidzul qur'an program at MI Ma'arif NU 1 Pancurendang and Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Islamic Elementary School, Ajibarang District is implemented very programmatically, starting from planning, organizing, implementing, and evaluating. . First, the formulation of the objectives is the beginning of planning the tahfidzul qur'an program that must be available and prepared by the school, secondly, the distribution of teachers or ustadz before implementing the tahfidzul qur'an program must be prepared as a form of organization in the program, the third implementation of the tahfidzul qur'an program as a form of implementation from planning and organizing and finally the fourth evaluation of the tahfidzul qur'an program is carried out while the program is ongoing to measure the effectiveness and efficiency of the program so that it can be seen the weaknesses and weaknesses of the program so that they can be improved further

The Supporting factors in the management of the tahfidzul quran program are that teachers and school principals always to work together in the success of the tahfidzul quran program tirelessly supported by students who are very enthusiastic in memorizing the Qur'an. The inhibiting factor of the management of the tahfidzul quran program is the parents of students who have not fully supported this program due to the lack of parental knowledge about the science of the Qur'an so that the tahfidzul quran program has not been fully received and is embedded in the souls of students.

Keywords: *management of tahfidzul quran, tahfidzul quran program*

PEDOMAN TRANSLITERASI¹

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	za	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em

¹ Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Vokal

1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasrah	I	i
◌ُ	ḍammah	u	u

2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَوْلَ = haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
◌ُ و	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

رَمَى = ramā

قِيلَ = qīla

يَقُولُ = yaqūlu

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

1. *Ta marbūṭah* hidup

Ta marbūṭah hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan dammah* transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbūṭah* mati

Ta marbūṭah yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضۃ الأطفال = raudah al-aṭfah atau raudatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah atau al-madinatul munawwarah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

البخاري = al-Bukhārī

أبي = Abī

أبوه = Abūhu

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebai-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar al qur'an dan mengamalkannya



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Illahi Rabbi, kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Ahmad Mustholih dan Ibu Yamah yang selalu mengajari tentang kesabaran, kerja keras dan semangat belajar. Serta Bapak Sukirno dan Ibu Sumini yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan tesis ini, semoga Allah memberikan umur panjang yang barokah kepada keempat orang tuaku dan senantiasa bahagia, sehat wal afiat.
2. Keluarga besarku, Yuyu Rodiah, Yuyu Toyibah, Kakang Janan, Yuyu Sobriyah dan adikku yang saya banggakan Mu'alimah yang selalu memberikan semangat dan memotivasiku semoga kita semua sealalu diberi keberkahan dan rahmat dari Allah SWT.
3. Istrikuku tersayang, Vivi Haryani, terima kasih Sayangku atas segala dukungan, waktu, semangat, motivasi dan kesabaran dalam penulisan tesis ini, semoga Allah selalu mengabulkan doa dan cita-citamu, memudahkan langkahmu serta selalu dianugerahi keberkahan, keturunan yang sholih sholihah dan kesehatan
4. Abah Drs. K. H Chabib Makki, Ibu Nyai. Hj. Istiqomah serta keluarga ndalem dan keluarga besar Pondok Psantren Al Amien Purwokerto Wetan yang selalu mendo'akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Illahi Rabby yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Program Tahfidzul Qur`An Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 1 Pancurendang Dan Sekolah Dasar Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi rahmat semua makhluk serta kepada keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau dan tergolong umatnya yang mendapat syafaat di hari akhir.

Tesis ini diajukan kepada Program Pascasarjana IAIN Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd). Selama penyusunan tesis ini dan selama penulis belajar di Pascasarjana IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag, Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, M.M, Wakil Ketua III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Rohmat, M.Ag, M.Pd, pembimbing tesis yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
8. Segenap Dosen dan karyawan IAIN Purwokerto.
9. Bapak Mohamad Ali Ma`ruf, S.Sos.I, selaku kepala MI Ma`arif NU 1 Pancuendang dan Bapak Arief Hidayat Al Hafidz, S.Pd selaku kepala SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana dan seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk meneliti tentang program takhfidzul qur’an
10. Ibu Kepala MI Ma`arif NU 1 Karangdadap dan teman-teman guru yang telah memberikan kesempatan belajar untuk menempuh gelar Magister.

11. Teman-teman Seperjuangan kelas MPI angkatan 2016.
12. Seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembar ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon kepada Allah Saw semoga membalas semua jasa-jasa dan kebaikan mereka dengan balasan terbaik.

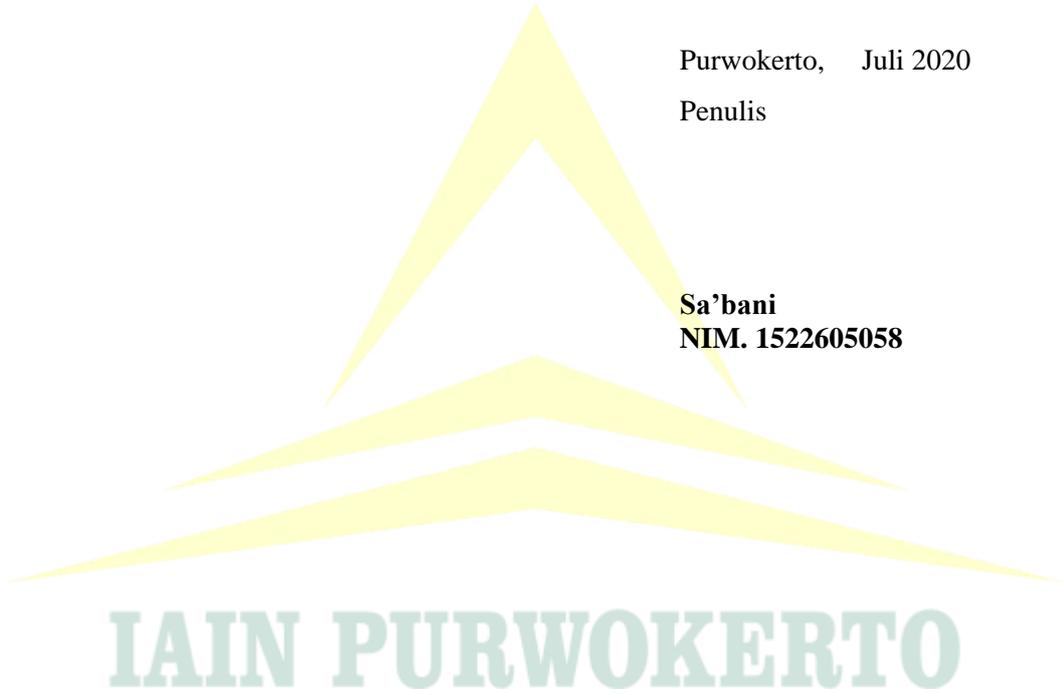
Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharap saran dan kritik untuk perbaikan pada penelitian dan karya tulis ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi praktisi pendidikan meningkatkan mutu pendidikan takhfidzul qur'an di semua sekolahan

Purwokerto, Juli 2020

Penulis

Sa'bani
NIM. 1522605058



IAIN PURWOKERTO

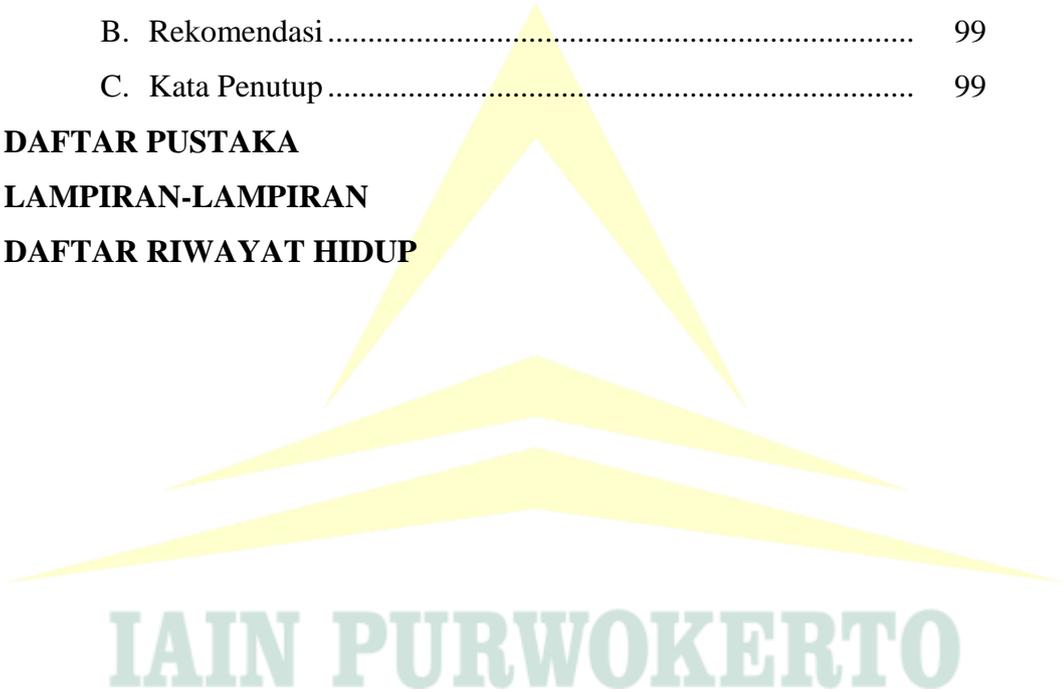
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	Iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Manajemen.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Pendekatan Menejemen	12
3. Fungsi-fungsi Manajemen.....	15
B. Tahfidzul Qur'an	22
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an.....	22
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	24
3. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an.....	27
4. Syarat Menghafal Al-Qur'an	29

5. Etika Menghafal Al-Qur'an	31
6. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	31
7. Kaidah-Kaidah Penting untuk Menghafal Al-Qur'an	39
8. Hambatan-Hambatan Tahfidz Al-Qur'an	41
C. Manajemen Tahfidzul Qur'an	42
1. Pengertian Manajemen Tahfidz Qur'an	42
2. Tujuan Manajemen Tahfidz Qur'an.....	43
3. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	46
D. Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar.....	47
1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah.....	47
2. Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah	48
3. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah	52
4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Di Madrasah	53
5. Pembinaan dan Pengembangan Madrasah	54
E. Kerangka Berfikir.....	56
F. Telaah Pustaka	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Tempat dan Waktu Penelitian	59
B. Jenis dan Sifat Penelitian	59
C. Subyek dan Obyek Penelitian	60
D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	62
F. Keabsahan Data	64
BAB IV GAMBARAN MANAJEMEN TAKHFIDZUL QUR'AN	
DI MI MA'ARIF DAN SD ISLAM BUQ.....	65
A. Gambaran Umum.....	65
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usyaqil Qur'an Lesmana	65
2. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usyaqil Qur'an Lesmana	67
3. Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.....	70

4. Struktur dan Muatan Kurikulum	71
5. Struktur Organisasi Madrasah	75
6. Sarana dan Prasarana	76
7. Pengurus Program Tahfidzul Qur'an dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an	79
B. Penyajian Data Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibaran	81
1. Perencanaan Kurikulum	81
a. Merumuskan Tujuan	81
b. Menentukan Ustadz dan Ustadzah	82
c. Menentukan Waktu Pelaksanaan	83
d. Mentukan Kurikulum	84
e. Belajar Konsep	84
f. Menentukan Metode	85
g. Menentukan Biaya	85
2. Pengorganisasian	86
a. Pembuatan jadwal	86
b. Membuat Struktur Kepengurusan Program Tanfidz .	86
c. Menyediakan fasilitas	87
3. Pelaksanaan Program	88
a. Peserta Tahfidz	88
b. Pengampu	88
c. Waktu Pelaksanaan	89
d. Materi Tahfidzul Qur'an	89
e. Metode yang Digunakan	89
4. Evaluasi	91
a. Evaluasi Proses	91
b. Evaluasi Hasil	92
C. Implikasi dari Program Tahfidzul Qur'an	93
1. Faktor Motivasi	93
2. Kegiatan Belajar Mengajar	93

3. Budaya Akademik	93
D. Analisis Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu	
‘Usysyaqil Qur'an Lesmana	94
1. Analisis Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an	94
2. Analisis Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an ...	95
3. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an.....	95
4. Analisis Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an.....	96
BAB V SIMPULAN, REKOMENDASI DAN KATA PENUTUP .	98
A. Kesimpulan	98
B. Rekomendasi	99
C. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Profil Guru MI Ma'arif UN 1 Pancurendang	70
Tabel 2.	Profil Guru SD Islam BUQ.....	71
Tabel 3.	Struktur Organisasi MI.....	76
Tabel 4.	Sarana Prasarana M.....	77
Tabel 5.	Perlengkapan MI.....	77
Tabel 6.	Sarana Prasarana SD BUQ.....	78
Tabel 7.	Struktur Dewan Guru MI.....	79
Tabel 8.	Struktur Dewan Guru SD BUQ	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kegiatan Tahfidz dengan model halaqoh	69
Gambar 2.	Rapat Guru pembahasan Program Tahfidz	86



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Transkrip wawancara
 - 1.1 Transkrip wawancara dengan Kepala MIMA NU 1 Pancurendang
 - 1.2 Transkrip wawancara dengan Kepala SD Islam BUQ
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar prestasi Madrasah/sekolah
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 SK Penetapan dosen pembimbing Tesis untuk Mahasiswa Pascasarjana
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ketahun mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik dalam hal kualitas dan kuantitas terutama pendidikan islam, hal ini terjadi karena sudah semakin tingginya kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya sebuah pendidikan. Masyarakat sudah mulai terbuka dan pandai dalam memilih pendidikan bagi putra-putrinya, mereka tidak hanya memilih sekolah yang baik dan unggul dalam bidang akademik tetapi juga yang baik dalam penanaman akhlakul karimah dan berkarakter

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari¹.

Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem). Maka dari itu pendidikan harus tersusun dan direncanakan, sehingga sistem tersebut

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan kegiatan pendidikan tersebut dikenal dengan istilah manajemen.

Menurut Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah², Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian dalam rangka mencapai tujuan melalui pembagian kerja. Sedangkan menurut Saefullah Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri atas tindakan-tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.³

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien . Apabila fungsi-fungsi manajemen berjalan dengan baik dan optimal, maka dalam penyelenggaraan pendidikan akan berjalan lancar dan hasil yang sesuai dengan harapan.

Pendidikan yang melembaga terimplementasi dalam bentuk sekolah, baik tingkat dasar atau lanjutan bahkan pesantren. Manajemen pendidikan Islam menurut Ramayulis yang dikutip oleh Maisah, adalah suatu proses pemanfaatan semua sumber yang memiliki (umat islam, lembaga pendidikan, atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerja sama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴

Al Qur'an adalah kalam Allah SWT yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui malaikat Jibril AS dengan perantara Rasul terakhir nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah bagi yang membacanya. Diantara keistimewaan Al- Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal Al- Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-

² Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013)

³ Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2012)

⁴ Maisah, *Manajemen Pendidikan* (Ciputat : Gaung Persada Press Group, 2013)

Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minAllah wa hablum minan-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Melihat kondisi remaja zaman sekarang minat menghafal Al-Qur'an di lingkungan kita mulai jarang, remaja zaman sekarang banyak yang terlena dengan kesenangan duniawi, mereka lebih suka berkumpul dengan teman-temannya, bermain handphone dari pada mengaji atau menghafal al-qur'an. Kebanyakan mereka bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat islam perlu menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang *fun* dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Salah dua sekolah yang menerapkan program tahfidzul qur'an yang biasanya diterapkan di Pondok pesantren, ternyata mampu diterapkan di tingkat Sekolah Dasar, yaitu Madsah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang yang terletak di Desa Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Kedua sekolah tersebut sudah menerapkan program tahfidzul qur'an dengan sangat rapih dan terstruktur sehingga saya merasa tertarik untuk menelitinya

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pancurendang Kecamatan Ajibarang adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Lembaga Pendidikan Ma'arif , dimana kurikulum dan materi pembelajaran memiliki kekhususan terutama mapel agama lebih luas dan lebih mendalam lebih khusus lagi pembelajaran Al-Qur'an.

Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional . Dimana tidak ketinggalan semangatnya menanamkan pendidikan Al-Quran terhadap siswa dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah dengan program Tahfidzul qur'an.

Program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang mulai dirintis sejak 7 tahun yang lalu pada tahun pelajaran 2012/2013 yang dimotori oleh kepala madrasah dibantu oleh para ustadz dan ustadzah . Pada mulanya jumlah siswa di madrasah tersebut belum begitu banyak dikarenakan karena sekolahnya yang masih tergolong baru dan belum terkenal tetapi tahun demi tahun sejak dirintisnya program tahfidz tersebut Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pancurendang mulai dilirik oleh masyarakat dan mulai mendapat simpati dari masyarakat. Animo masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya semakin meningkat, terbukti dengan peningkatan jumlah siswa mulai terlihat signifikan dari jumlah belasan menjadi ratusan dalam tempo waktu yang tidak terlalu lama dan sekarang pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswanya sebanyak 187 anak.⁵

Sedangkan Sekolah Dasar Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an mulai dirintis sekitar 5 tahun yang lalu, hal tersebut dilatar belakangi dengan keperihatinan pendiri melihat keadaan masyarakat yang kurang peduli terhadap perkembangan putra putrinya terkait Al qur'an.

Dampak positif yang terlihat dari adanya program tahfidz tersebut selain prestasi pada cabang lomba tahfidz dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an juga terlihat sangat jelas pada peningkatan sikap kedisiplinan siswa dalam membaca dan menghafal al qur'an sebagai bentuk kecintaanya kepada al

5. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>

Qur'an. Untuk kemampuan hafalan jenjang kelas V sudah harus hafal juz 'amma sedangkan untuk kelas VI selain juz 'amma ditambah dengan surah-surah pilihan seperti surah yaasiin, surat al waqi'ah, surah ar rohman dan lain sebagainya.

Dari fenomena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah pada manajemen program tahfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan Sekolah Dasar Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang ?
2. Bagaimana pengorganisasian program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang ?
3. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang ?
4. Bagaimana evaluasi program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang ?

5. Apa implikasi dari program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

1. Perencanaan Program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang
2. Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang
3. Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang
4. Evaluasi Program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang
5. Implikasi dari Program Tahfidzul Qur`an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritik
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen program tahfidz Qur'an.
 - b. Sebagai bahan atau sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program Tahfidzul Qur'an.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan khususnya dalam manajemen program Tahfidzul Qur'an.
 - d. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berfikir ilmiah kepada peneliti khususnya dan berbagai pihak yang berkompeten untuk menindaklanjuti penelitian ini berdasarkan temuan-temuan melalui manajemen program Tahfidzul Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru atau kepala madrasah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi para guru dan kepala untuk meningkatkan kualitas manajemen program Tahfidzul Qur'an .
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya, baik di bidang yang sama maupun bidang lainnya dengan cakupan yang lebih luas.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak madrasah dan guru dalam manajemen program Tahfidzul Qur'an

F. Sitematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, dibuat sistematika pembahasan yang meliputi;

Bab pertama Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

Dilanjutkan bab kedua berisi tentang Pengertian Manajemen, Tujuan dan Fungsi Manajemen, Komponen Manajemen dan langkah-langkah Manajemen kedua adalah Program Tahfidzul Qur'an yang meliputi Pengertian Tahfidzul Qur'an, Tujuan dan Manfaat Tahfidzul Qur'an, Ruang lingkup Tahfidzul Qur'an Kurikulum program Tahfidzul Qur'an. Yang ketiga adalah Madrasah Ibtidaiyah dan SD Islam yang meliputi Pengertian Madrasah dan SD Islam, sejarah Madrasah dan SD Islam, Tujuan dan Fungsi Madrasah dan SD Islam, Ruang lingkup Madrasah dan SD Islam, Kurikulum Madrasah dan SD Islam

Kemudian bab ketiga adalah Metode Penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan responden, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Analisis Data.

Selanjutnya bab keempat adalah Hasil Penelitian yang meliputi pertama Dekripsi Hasil Penelitian tentang manajemen program tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu

‘Usysyaqil Qur’an Lesmana yang meliputi Perencanaan Tahfidzul Qur’an Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur’an Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an dan Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an yang kedua adalah analisis yang meliputi Perencanaan Tahfidzul Qur’an , Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur’an, Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur’an dan Evaluasi Program Tahfidzul Qur’an dan ketiga adalah Implikasi Manajemen Program Tahfidzul Qur’an..

Bab kelima adalah Penutup yang merupakan hasil penelitian yang berbentuk simpulan, saran-saran/rekomendasi dan Kata Penutup



BAB II

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen sebagai ilmu yang dibutuhkan oleh manusia sebagai tatanan di dalam kehidupan baik secara individu maupun kelompok, manajemen sebagai kolektifitas orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen yang merupakan ilmu perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana mencapai sasaran melalui cara – cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto adalah sebagai berikut : Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.⁷

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu: (a). usaha kerjasama, (b). oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan

⁷ Daryanto, *Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 23.

dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan maka sudah termuat hal-hal yang menjadi objek pengelolaan atau pengaturan. Lebih tepatnya, definisi Manajemen Pendidikan adalah sebagai berikut : Manajemen Pendidikan adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengertian manajemen menurut Hasibuan dalam bukunya Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara baha sa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur.

Adapun menurut istilah (*terminologi*) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen salah satunya menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.⁸

Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi⁹. Manajemen merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu dengan mendayagunakan segala sumber daya baik manusia maupun non-manusia dalam suatu organisasi. Segala sumber daya yang semula tidak berhubungan satu dengan yang lainnya lalu diintegrasikan, kooperatif, dengan maksud agar tujuan

⁸Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1-3

⁹.M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1, (Lombok: Holistika, 2012), 3.

organisasi dapat tercapai, melalui pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab yang seimbang¹⁰.

Dalam manajemen terdapat sebuah fungsi manajemen karena fungsi adalah kelompok tugas pekerjaan meliputi sejumlah aktifitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaannya, atau karena merupakan suatu urutan ataupun secara praktis saling tergantung satu sama lain. Fungsi dalam suatu organisasi dibebankan kepada seseorang petugas atau satuan tertentu sebagai tugas yang harus ditunaikan¹¹.

Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau system pengelolaan. Kegiatan-kegiatan pengelolaan pada suatu system pendidikan bertujuan untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, diantaranya mencakup administrasi kurikulum, metode penyampaian, system evaluasi, system bimbingan, program ketenagaan, pengadaan dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat pendidikan, pembiayaan, dan hubungan dengan masyarakat.

Manajemen pendidikan sebagai suatu proses atau system organisasi dan peningkatan kemanusiaan (*humam engineering*) kaitannya dengan suatu system pendidikan. Pendekatan system dalam manajemen pendidikan adalah suatu kesatuan dari berbagai unsur yang satu dengan lainnya yang saling berhubungan. Dari unsur luar yang memasuki system dan kemudian mengalami proses output pada masing-masing komponen unsur tersebut.

Di era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas pembelajaran yang relevan, menuntut semua pihak dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya. Hal tersebut mendudukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang harus dilakukan terus menerus, sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai wahana dalam membangun watak bangsa (*nation character building*)¹².

¹⁰Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen, Cet. 1.*(Semarang: Rafi sarana perkasa, 2011), 11.

¹¹The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), 4.

¹²Dadi Permadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah* (2009) , 27.

Pada hakekatnya manajemen merupakan proses sosial yang direncanakan agar bisa tercapai hasil yang optimal, maka segala sesuatu perlu adanya manajemen. Salah satu rumusan operasional yang memungkinkan dapat diajukan, bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.

Ada beberapa titik tolak dari rumusan tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal.
- 2) Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi.
- 3) Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya. Manajemen mengacu pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya¹³.

2. Pendekatan Menejemen

Bahwa semua aktivitas berkaitan satu sama lain dan dapat diidentifikasi sebagai sistem-sistem yang membentuk sebuah pola atau jalinan-jalinan yang seluruh aspek dan tindakan mengarahkan berbagai macam aktivitas kerja dapat dimengerti dan dimanfaatkan sebaik baiknya.¹⁴ Tradisi, meniru dalam memimpin (mencoba) dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman yang mula-mula dipentingkan dari segi teknis, komersial, dan administrasi, kemudian merambah kepada bidang perburuhan dan kemanusiaan pada umumnya. Manajemen haruslah diselenggarakan seefisien mungkin dengan dasar yang dianut karena setiap manajer memiliki filsafat hidup sendiri; dengan demikian hendaklah selalu berupaya mencapai efisiensi semaksimal mungkin serta didasarkan pada

¹³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 201), 16.

¹⁴E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 25.

hubungan antara manusia dan Tuhan, bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan.¹⁵

Jadi dapat dipahami pendekatan manajemen adalah berbagai unsur Kegiatan atau tindakan yang dimengerti dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk manusia, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia antar manusia dan manusia dengan alam. Ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Pendekatan Proses

Pendekatan proses dikenal dalam manajemen dengan berbagai sebutan, seperti universal, fungsional, operasional, tradisional atau klasikal prinsip-prinsip umum manajemen. Yang muncul sebagai ciri khusus pendekatan proses klasik, yaitu: a. kesatuan komando, b. kesamaan kewenangan dan tanggung jawab, c. rentang kendali yang terbatas, d. delegasian hal-hal yang rutin.¹⁶

2) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini sering disebut manajemen *sains*, yang lebih memfokuskan dari sudut pandang model matematika dan proses kuantitatif. Yang paling tepat mewakili pendekatan ini adalah teknik matematika dan *operation research*. Teknik-teknik riset semakin penting sebagai rasional untuk pembuatan keputusan. Teknik manajemen sains digunakan penganggaran modal, *sceduel* produksi, strategi produk, perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya.

3) Pendekatan sistem

Segala sesuatu adalah saling berhubungan dan saling bergantung. Suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung satu dengan yang lain; tetapi bila elemen tersebut berinteraksi, maka akan membentuk suatu kesatuan

¹⁵ Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), 48.

¹⁶ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000), 8.

yang menyeluruh. Sehingga phenomena dapat dianalisa dan disajikan dari sudut pandangan sistem. Konsep sistem telah digunakan dalam manajemen seperti halnya analisa tentang interaksi antar manusia dan mesin, teori informasi berkaitan dengan pandangan sistem walaupun demikian penekanan secara langsung terhadap studi, analisis, manajemen sebagai suatu sistem. Perlunya pendekatan sistem bagi ilmu pengetahuan (fenomena ilmu pengetahuan) diperlukan adanya suatu sistematika, kerangka kerja teoritis yang akan menggambarkan secara umum hubungan dunia pengalaman.

4) Pendekatan Kontigensi

Pendekatan yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep yang dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan yang nyata yang sering ditemui metode yang sangat efektif dalam suatu situasi tetapi tidak akan berjalan dengan baik dalam situasi-situasi lainnya. Pendekatan yang melaksanakan kerja sama antara lingkungan dengan teori dan mencoba menjembatani kesenjangan yang ada untuk dipraktekkan (nyata). Misalnya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi non materialistik kebebasan, dan organisasi mempekerjakan pegawai yang profesional dalam situasi operasi teknologi tinggi, maka gaya partisipatif, gaya kepemimpinan terbuka akan merupakan hal yang efektif dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi terhadap kebendaan (materi) patuh kepada kekuasaan, dan organisasi mempekerjakan tenaga-tenaga tidak terampil bekerja untuk tugas rutin, maka, gaya kepemimpinan yang keras, otoriter merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan

5) Pendekatan Prilaku

Hubungan manusiawi muncul karena karyawan tidak selalu mengikuti pola-pola perilaku yang rasional. Kemudian kelompok kerja informal lingkungan sosial juga mempunyai pengaruh besar pada produktifitas, makhluk sosial dimotivasi oleh kebutuhan sosial,

keinginan akan hubungan timbal balik dalam pekerjaan Pendekatan perilaku ini sangat berpengaruh dalam proses manajemen, khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas suatu organisasi. Ilmu perilaku merupakan salah satu aliran yang sangat berpengaruh bagi studi perilaku organisasi. Ilmu psikologi sosial sangat berperan dalam upaya memahami perilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Serta bagian ilmu pengetahuan sosiologi adalah studi tentang perilaku individu dalam kelompok, dan hubungan antara individu. Beberapa topik yang menjadi perhatian ilmu psikologi sosial, antara lain : sikap, formasi dan perubahannya, riset komunikasi, pengaruh jaringan komunikasi terhadap efisiensi dan kepuasan individu dan kelompok, Pemecahan masalah, analisis terhadap kerja sama dan kompetisi, pengaruh sosial, akibat kesesuaian dan faktor-faktor sosial terhadap individu dan kelompok, kepemimpinan, terutama indentifikasi dan fungsi kepemimpinan dan efektivitas.

3. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen yang disampaikan oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution dalam bukunya Manajemen Pendidikan.¹⁷

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbin dalam Syafarudi dan Irwan Nasution, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai dalam sebuah program.

¹⁷Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), 71-72.

Sedangkan program menurut T. Raka Joni (1981): “program adalah seperangkat kegiatan yang dirancang dan dilakukan secara kait-mengkait untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari definisi tersebut dapat diuraikan bahwa suatu program mengandung unsur-unsur :

- a. Adanya seperangkat kegiatan, artinya kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan merupakan suatu kegiatan yang utuh.
- b. Dirancang, artinya hal-hal yang akan dilakukan dirancang sedemikian rupa agar tidak terjadi pelapisan atau akumulasi kegiatan, apalagi berbagai benturan akibat kegiatan yang dilakukan berulang-ulang yang pada gilirannya berdampak pada penurunan efektivitas dan efisiensi.
- c. Dilakukan secara kait-mengkait, yaitu bahwa dalam melakukan kegiatan yang sudah dirancang kegiatan itu tidak berdiri sendiri melainkan ada keterkaitan antar satu dengan yang lain. Kegiatan itu tidak hanya terjadi antar kegiatan saja tetapi juga pada tahap kesinambungan kegiatan satu dengan tahap kegiatan selanjutnya.
- d. Adanya tujuan tertentu, yaitu sebagai arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program selalu terfokus pada satu titik tujuan. Dalam pelaksanaannya, pelayanan bimbingan dan konseling melibatkan seluruh personil sekolah, maka dari itu diperlukan program yang sistematis agar pelaksanaannya tidak tumpang tindih dan benturan dengan kegiatan pada bidang-bidang lain.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Yang dimaksud dalam organisasi adalah mengatur dan menyusun bagian-bagian (orang, dan sebagainya) sehingga seluruhnya menjadi suatu kesatuan yang teratur. Untuk lembaga pendidikan sebagai unit kerja pola organisasi adalah kerangka hubungan struktural antara berbagai bidang atau berbagai kedudukan di dalam lembaga pendidikan itu.

Pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi, proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup hal-hal berikut: (a) siapa melakukan apa, (b) siapa memimpin siapa, (c) menetapkan saluran komunikasi, (d) memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Pengorganisasian pendidikan menurut Mardia Haryati meliputi beberapa aspek:¹⁸

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.
- b) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

Pengorganisasian pendidikan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi madrasah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala madrasah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu,

¹⁸ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009. hal.51

desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar.

Dibawah ini dijelaskan tugas personel sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pengorganisasian sekolah menurut Achmad Juntika Nurihsan.¹⁹

1. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan di sekolah, tugas kepala sekolah ialah:

- a) Mengkordinasikan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di madrasah;
- b) Menyediakan serta melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan program tahfidzul Qur'an;
- c) Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program tahfidzul Qur'an di madrasah;
- d) Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program tahfidzul Qur'an;
- e) Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas kordinasi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di madrasah berdasarkan kesepakatan bersama guru ;
- f) Membuat surat tugas guru dalam proses program tahfidzul Qur'an pada setiap awal caturwulan;
- g) Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan tahfidzul Qur'an sebagai bahan usulan angka kredit bagi guru. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas;
- h) Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an.

2. Kordinator Program Tahfidz

Tugas-tugas koordinator program tahfidz dapat dirinci, seperti:

¹⁹ Ahmad Juantika N. . *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama : 2008), 67-69

- a) Mengkordinasikan para guru tahfidzul Qur'an dalam:
 - b) Membuat usulan kepada kepala madrasah dan mengusahakan terpenuhinya tenaga, sarana, serta prasarana; serta
 - c) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an kepada kepala madrasah.
3. Guru Tahfidzul Qur'an
- Adapun tugas guru tahfidzul Qur'an
- a) Memasyarakatkan kegiatan tahfidzul Qur'an;
 - b) Merencanakan program tahfidzul Qur'an;
 - c) Melaksanakan persiapan kegiatan tahfidzul Qur'an;
 - d) Melaksanakan kegiatan penunjang tahfidzul Qur'an;
 - e) Menilai proses dan hasil kegiatan tahfidzul Qur'an;
 - f) Menganalisis hasil penilaian;
 - g) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian;
 - h) Mengadministrasikan kegiatan tahfidzul Qur'an
 - i) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator program tahfidzul Qur'an.

4. Staf administrasi

Seperti personel lain, staf administrasi adalah personel yang memiliki tugas khusus, antara lain:

- a) Membantu guru tahfidzul dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan tahfidzul Qur'an;
- b) Membantu mempersiapkan seluruh kegiatan tahfidul Qur'an
- c) Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam program tahfidzul Qur'an.

3) Pelaksanaan (*Aktuating*)

Pelaksanaan kegiatan program tahfidzul Qur'an ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk ujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

Pelaksanaan program sangat tergantung pada personal yang melakukan baik secara kualitas dan kuantitas personalnya, kemudian juga pengaruh pemimpin yang membawa dan memberikan motivasi untuk melaksanakan.

Kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Jadi, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antara manusia.

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983 : 66) secara khusus guru mempunyai tugas, wewenang, dan tanggung jawab tertentu, diantaranya adalah:

- a) Mengidentifikasi berbagai kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswa di dalam kelas;
- b) Melaksanakan bimbingan kelompok berkaitan dengan tujuan intrusional yang harus dicapai;
- c) Mengadakan penilaian mengenai hasil belajar dan sikap siswa di madrasah;
- d) Mengumpulkan berbagai data, fakta atau informasi tentang murid;
- e) Melaksanakan konseling terbatas, karena hubungan yang baik dengan mudah dapat terjalin antara guru dan siswa, terutama terhadap masalah-masalah yang ringan.

4) Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi pelaksanaan program tahfidzul Qur'an adalah merupakan upaya menilai efisiensi dan efektivitas program tahfidzul Qur'an di madrasah.

a) Prinsip-prinsip Evaluasi

Agar diperoleh hasil evaluasi pelaksanaan program yang diharapkan, disamping menuntut pengelolaan yang baik, juga harus mengacu kepada prinsip-prinsip evaluasi program. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

- (1) Evaluasi program yang efektif menuntut pengenalan yang cermat dan dini terhadap tujuan yang akan dicapai.
- (2) Evaluasi program yang efektif membutuhkan kriteria pengukuran yang jelas.
- (3) Evaluasi program membutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak yang memiliki kompetensi profesional
- (4) Evaluasi program menuntut umpan balik dan tindak lanjut sehingga hasilnya dapat dicapai untuk dasar pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan.
- (5) Evaluasi program hendaknya terencana dan berkesinambungan.

b) Pendekatan Evaluasi Bimbingan Konseling

Pendekatan dan Metode Evaluasi Pelaksanaan Program tahfidzul Qur'an. Shetzer dan Stone (1983) membagi pendekatan evaluasi pelaksanaan program ke dalam tiga pendekatan pokok, yaitu:

1) Pendekatan dan Metode Survei

Prosedur yang dipakai dalam pendekatan dan metode survei biasanya dengan mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang masukan (siswa), proses, dan hasil yang merupakan keluaran program. Temuan yang diperoleh dirumuskan dalam profil yang bersifat deskriptif kuantitatif maupun kualitatif.

2) Pendekatan dan Metode Eksperimen

Pendekatan ini merupakan perpaduan antara riset dan evaluasi. Artinya kegiatannya melakukan evaluasi tetapi prosedurnya memakai model riset eksperimental. Lazimnya dipakai untuk mengetahui pengaruh tahfidzul Qur'an terhadap perilaku siswa. Kebutuhan pendekatan dan metode ini muncul ketika tahfidzul Qur'an di sekolah bertujuan untuk terjadinya perubahan perilaku.

3) Studi Kasus

Studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keadaan seorang siswa yang dijadikan sebagai onyek

telaah kasus. Salah satu alasan pemakaian pendekatan ini adalah dalam tahfidzul Qur'an diperlukan telaah cermat atas proses dan hasil perubahan akibat perlakuan (treatment) terhadap diri siswa.

B. Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian *Tahfidz Quran*

a. Pengertian *Tahfidz*

Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza -yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.²⁰

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "*proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mende ngar.*" Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²¹

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifzhuhu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang *ummi*. Allah berfirman QS. Al a'raf 158 yang artinya : "Katakanlah: "Hai manusia Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, Yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-

²⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

²¹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah Dia, supaya kamu mendapat petunjuk".²²

Rasulullah amat menyukai wahyu, Ia senantiasa menunggu turunnya wahyu dengan rasa rindu, lalu menghafal dan memahaminya, persis seperti dijanjikan Allah. Allah berfirman QS. Al-Qiyamah 17:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

Oleh sebab itu, Ia adalah *hafidz* (penghafal) Qur'an pertama merupakan contoh paling baik bagi para sahabat dalam menghafalnya. Setiap kali sebuah ayat turun, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa arab secara kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal itu karena pada umumnya mereka buta huruf, sehingga dalam penulisan berita-berita, syair-syair dan silsilah mereka dilakukan dengan catatan hati mereka.²³

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, *Qur'an* itu berarti *bacaan*.⁷ Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacaannya itu.”²⁴

Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharannya sampai saat ini justru semakin terbukti. Dalam beberapa ayat Al- Qur'an Allah SWT

²³ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), 179-180

²⁴ Al-Qur'an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba'at (assyarif Al-madinah Munawaroh :1999)

telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya.⁹ Firman Allah QS. At- Takwir 19-21

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (19) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (20) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ

“Sesungguhnya Al Qur'aan itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati.

Dengan demikian jelaslah, bahwa kalam Allah SWT, yang disebut “Al-Qur’an) itu hanya diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena kalam Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi-Nabi yang lain seperti Taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil Nabi Isa, Zabur Nabi Dawud, namun selain itu semua, ada juga kalam Allah SWT, yang tidak disebut dengan Al-Qur’an sebagaimana yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, bahkan orang yang membacanyapun tidak di anggap sebagai ibadah, yaitu yang disebut dengan hadits *Qudsi*.

2. Hukum Menghafal Al-Qur’an

Al-Qur’an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. Al-hijr. 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur’an. Firman Allah QS. Al-Baqarah 120

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ

Artinya “Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka.”²⁵

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya, karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan *sunnatullah* yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur’an akan diusik dan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur’an itu ialah dengan menghafalkannya. Menghafal Al-Qur’an adalah simbol bagi umat Islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh Islam. James Mansiz berkata, “Boleh jadi, Al-Qur’an merupakan kitab yang paling banyak dibaca di seluruh dunia. Dan, tanpa diragukan lagi, ia merupakan kitab yang paling mudah dihafal.”¹⁶ Dalam hal ini, maka menghafal Al-Qur’an menjadi sangat dirasakan perlunya dengan beberapa alasan:

- a. Al-Qur’an diturunkan, diterima dan diajarkan oleh Nabi SAW. Secara hafalan, sebagaimana ditegaskan Allah dalam firman-Nya QS. Al-A’la 6-7

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى (6) إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى

Artinya “ Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Diamengetahui yang terang dan yang tersembunyi.”¹⁷

- b. Hikmah turunya Al-Qur’an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya *himmah* untuk menghafal, dan Rasulullah merupakan figur Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar Ia menjadi teladan bagi umatnya. Maha suci Allah yang telah memudahkan Al- Qur’an untuk dihafal sebagaimana firman Allah QS. Al-Qamar 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”

²⁵ Al-Qur’an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba’at (assyarif Al-madinah Munawaroh :1999)

Firman Allah pada ayat 9 surah Al-Hijr

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”²⁶

Ayat diatas bersifat aplikatif, artinya bahwa jaminan pemeliharaan terhadap kemurnian Al-Qur’an itu adalah Allah yang memberikannya, tetapi tugas operasional secara riil untuk memeliharanya harus dilakukan oleh umat yang memilikinya.

c. Menghafal Al-Qur’an hukumnya adalah *fardhu kifayah*.

Ini berarti bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir* sehingga tidak ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan pengubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur’an. Jika kewajiban ini telah terpenuhi oleh sejumlah orang maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya.

Sebaliknya jika kewajiban ini tidak terpenuhi maka semua umat Islam akan menanggung dosanya. Hal ini ditegaskan oleh Syeikh Muhammad Makki Nashr dalam kitab *Nihatah Qoulul Mufid* mengatakan “Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an diluar kepala hukumnya fardhu kifayah.

d. Hukumnya

Hukumnya orang yang hafal Al-Qur’an kemudian melupakannya, membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagi keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad SAW menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadits yang artinya:

“Rasulullah SAW bersabda” jagalah (hafalan) Al-Qur’an ini. Maka sungguh demi (Allah SWT) yang diri Muhammad di tangan- Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya.”²⁷

Tidak pantas orang yang hafal Al-Qur’an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai wirid harian agar terbantu untuk

²⁶ Al-Qur’an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba’at (assyarif Al-madinah Munawaroh :1999)

²⁷ *Shahih Bukhari, op.. cit*, hadits no. 5033, hal, 627.

mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.²⁸

Orang yang hafal Al-Qur'an kemudian lupa termasuk dosa besar, tapi jika disebabkan karena malas atau ceroboh. Terdapat dalam sebuah hadits dibawah ini. "Dosa besar yang ke 68 ialah melupakan hafalan Al- Qur'an meskipun satu ayat atau satu huruf saja. Ath- Turmudzi dan An-Nasai mengeluarkan sebuah hadits dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW bersabda:

"diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku, sampai-sampai (pahala mengeluarkan) sampah dari dalam masjid. Diperlihatkan pula dosa-dosa umatku. Dan tidak pernah melihat dosa

3. Persiapan Sebelum Menghafal Al-Qur'an

a. Tekad yang kuat

Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas yang sangat agung dan besar. Tidak ada yang sanggup kecuali orang yang memiliki semangat dan tekad yang kuat serta keinginan yang membaca. Allah berfirman dalam QS. Al Isro'

yang artinya "Dan Barangsiapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, Maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalasi dengan baik."²⁹

b. Menentukan tujuan

Agar tujuan dapat terwujud, maka kita harus memenuhi tiga hal dalam menghafal Al-Qur'an :

- 1) Jangan pernah mengeluh bahwa kita tidak akan pernah dapat menghafal Al-Qur'an
- 2) Jadikan seseorang sebagai teladan bagi kita, dalam hal menghafal Al-Qur'an dan teladan dalam segala hal.
- 3) Catatlah segala yang terjadi setelah menghafal Qur'an.

c. Pentingnya tempat representatif

Hendaknya kita duduk di depan dinding yang putih bersih, seakan-akan kita duduk dibagian masjid paling depan dan menghadap dengan pandangan mengarah kedepan.

²⁸ Syaikh Abdul Aziz Bin Baz Rahimahullah, *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Pent: muham mad Iqbal A. Gazali, (Islam Ghost. Com, 2010)

- d. Memilih waktu yang tepat
- 1) Sepertiga malam terakhir
 - 2) Ketika hati sedang bersemangat
 - 3) Waktu-waktu senggang.³⁰

Memilih waktu yang tepat untuk *Tahfidz* (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti dibawah ini:

- a) Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur
 - b) Sehabis olah raga atau aktifitas badan
 - c) Sehabis makan-makan berminyak dan Sehabis seharian belajar iten
 - d) Pada waktu-waktu sempit atau terbatas
 - e) Ketika psikologi anak sedang tidak baik
 - f) Di tengah tegangnya hubungan anak dengan or
- e. Pentingnya berdo'a

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.

- f. Kekuatan motivasi dan kebenaran keinginan untuk menghafal Al-Qur'an.

Motivasi adalah faktor eksternal yang sangat berpengaruh pada diri kita. Seandainya kita mendapatkan faktor-faktor eksternal yang mendorong kita untuk melakukan segala hal, maka ia adalah faktor yang paling utama. Dan kenyataannya menunjukkan bahwa kita sekali-

³⁰ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Alqur'an*, (Jogjakarta: Pro-U Media, 2012), hal, 38-39

kali tidak akan mendapatkan faktor eksternal yang lebih baik dari surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang berrtakwa.

4. Syarat Menghafal Al-Qur'an

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya
- b. Harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti *ujub*, *riya'*, dengki, iri hati, tidak *qonaah*, tidak *tawakkal* dll.
- c. Niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Disamping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangannya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya.²⁹ Firman Allah QS. Az-Zumar 11

قُلْ إِنِّي أُؤْمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya "Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama."

Menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaphlah amalan menghafal Al-Qur'an ini merupakan ibadah kepada Allah.³¹ Allah berfirman dalam QS. Al-Bayyinah 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya “ Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”³¹

d. Memiliki keteguhan dan kesabaran,

keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an “Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an itu seperti perumpamaan orang yang memiliki seekor unta yang sedang ditambat. Jika ia ingin untanya itu tetap di tempat, maka ia harus menjaga dan menahannya, dan kalau sampai dilepas unta itu akan lari.” (HR. Bukhari Muslim)³²

e. Istiqamah,

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajekan dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan kata lain, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan dimana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.³³

f. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela,

Ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah. Jika dia terlanjur melakukan kemaksiatan, maka bersegeralah untuk bertaubat. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an tidak diberikan kepada orang-orang yang bermaksiat.³⁵ Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan

³¹ *Al-Qur'an dan tafsirnya, Op. cit*, hlm, 598

³² *Shahih Bukhari, op. cit*, Bab *وتعاهده القرآن استذكار* hadits no. 5031, hlm, 627.

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit*, hlm, 116

saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

g. Mampu membaca dengan baik,

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya ia terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. Sebagian besar ulama' bahkan tidak memperkenankan anak didik yang diampunya untuk menghafal Al-Qur'an sebelum terlebih dahulu ia mengkhatakkan Al-Qur'an *bin-nadzar* (dengan membaca). Hal ini dimaksudkan, agar calon penghafal benarbenar lurus dan lancar membacanya, serta ringan lisannya, untuk mengucapkan fonetik arab.

5. Etika Menghafal Al-Qur'an

Etika seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- a. Harus bertingkah laku terpuji dan mulia, yakni berakhlak Al- Qur'an
- b. Melepaskan jiwanya dari segala yang merendahkan dirinya terhadap orang- orang yang ahli keduniaan
- c. *Khusyu'*, *sakinah* dan *waqar*
- d. Memperbanyak shalat malam
- e. Memperbanyak membaca Al-Qur'an pada malam hari, sebagaimana banyak dilakukan oleh para sahabat Rasulullah SAW³⁴

6. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:

- a. Metode (*Thariqah*) Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode itu diantaranya:

³⁴ Ahsin W. Al Hafidz, *Op., Cit*, hlm, 48-55

1) Metode *wahdah*

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

2) Metode *kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

3) Metode *sima'i*

Sima' i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang punya daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tuna netra, atau anak-anak.
- b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya kedalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan

4) Metode gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap aya-tayat yang telah dihafalnya.

5) Metode *jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangannya.

b. Metode Menghafal Al-Qur'an³⁵

Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

1) *Talqin*

Yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.

2) *Talaqqi*

Presentasi hafalan sang murid kepada gurunya

3) *Mu'aradhah*

Saling membaca secara bergantian, dalam praktiknya, tidak ada perbedaan diantara ketiga cara tersebut. Tergantung instruksi

³⁵ Baihirul Amaly Herry., *Op. Cit*, hlm, 83-90

sang guru yang biasanya lebih dominan menentukan metode. Barangkali, teknik mengajar dengan metode *talqin* lebih cocok untuk anak-anak. Adapun *talaqqi* dan *mu'aradhah*, lebih cepat untuk orang dewasa (sudah benar dan lancar membaca).

- 4) Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an
 - a) Mendengar kaset *murattal* melalui tape recorder, MP3/4, handphone. Komputer dan sebagainya.
 - b) Merekam suara kita dan mengulanginya dengan bantuan alat-alat modern
 - c) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal
 - d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan kita)³⁶

Metode menghafal satu halaman *mushaf* setiap harinya. Lalu, melakukan *muraja'ah* hafalan sebanyak empat halaman setiap harinya sebelum menambah halaman hafalan berikutnya. Contoh:

- a) Pada hari senin, misalnya seseorang akan menghafal halaman 15 dari *mushaf* Al-Qur'an. Sebelum menghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan *muraja'ah* pada halaman 11, 12, 13, dan 14
- b) Selanjutnya pada hari selasa dia akan menghafal halaman 16. Sebelum menghafal halaman tersebut, terlebih dahulu dia harus melakukan *muraja'ah* pada halaman 12, 13, 14, dan 15. Ketika hafalannya bertambah banyak *murabbi* telah menambahkan daftar *muraja'ah* yang harus dia lakukan setiap bulannya. Hal itu bertujuan agar hafalan yang diperoleh dalam bulan tersebut tetap terjaga.³⁷

- 5) Metode *Maudhawi Ma'arif*

Metode ini memiliki tiga prinsip diantaranya adalah sebagai berikut:

³⁶ Baihirul Amaly Herry., *Op. Cit*, hlm, 83-90

³⁷ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Op. Cit*, hlm, 64-65

a) Prinsip pertama adalah persiapan (*Isti'dad*)

Persiapan ini mewajibkan penghafal Al-Qur'an agar menghafalkan satu halaman Al-Qur'an setiap harinya, dengan tepat dan benar serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal.

b) Prinsip kedua adalah pengesahan (*Taskhih* atau setor)

Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, langkah berikutnya *taskhihkan* (setorkan) hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah.

c) Prinsip ketiga adalah pengulangan

Pengulangan (*muraja'ah* atau penjagaan) dilakukan setelah para santri menyeter hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Setelah para santri menyeter, tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (majlis tahfidz) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah).

Adapun langkah- langkahnya dibagi menjadi dua sistem yaitu:

1) Sistem *fardli* (menghafal sendiri)

Dalam sistem *fardli*, para santri dianjurkan untuk mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Para santri harus dalam keadaan tenang dan
- b) selalu tersenyum. Para ustadz atau ustadzah dianjurkan untuk selalu menciptakan situasi belajar yang asyik menyenangkan di dalam kelas atau majlis tahfidz.
- c) Para santri dianjurkan untuk membaca ayat-ayat
- d) Yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sehingga terbayang dengan jelas ke dalam pikiran dan hati.
- e) Para santri dianjurkan untuk tidak hanya
- f) menghafal ayatnya, bahkan menghafal pula tulisan, huruf-huruf dan tempat-tempatnya

- g) Para santri dianjurkan untuk memejamkan kedua mata, kemudian membaca dengan suara pelan dan penuh konsentrasi.
- h) Para santri dianjurkan untuk mengulangi bacaan ayat-ayat tersebut hingga benar-benar menghafalnya.
- i) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah dengan stabilo.
- j) Para santri dianjurkan agar tidak pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan sebelumnya benar benar telah dihafal.
- k) Para santri tidak diperbolehkan untuk pindah ke ayat ketiga dan keempat. Mereka harus menggabungkan ayat pertama dan kedua yang telah dihafalnya. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (1) Bacalah ayat pertama dan kedua sekaligus dengan suara pelan dan penuh konsentrasi.
 - (2) Kemudian bacalah keduanya dengan suara keras dan penuh konsentrasi serta tenang.
 - (3) Ulangilah kedua ayat tersebut minimal tiga kali sehingga hafalan benar-benar kuat. Begitu seterusnya, setiap tambahantambahan dua ayat baru harus digabungkan dengan ayat sebelumnya sehingga terjadi kesinambungan hafalan.
 - (4) Mengulang dari ayat belakang ke depan dan dari depan ke Belakang.
 - (5) Semuanya dibaca *sir* (suara pelan) terlebih dahulu kemudian dengan *jahr* (suara keras) dan mata dalam keadaan tertutup
 - (6) Lakukanlah seperti itu, setiap mendapatkan hafalan baru, harus digabungkan dengan ayat atau halaman atau juz sebelumnya.

2) Sistem *jama'i* (menghafal bersama-sama)

Sistem *jama'i* adalah sistem yang menggunakan metode baca bersama, yaitu dua atau tiga orang penghafal Al-Qur'an membaca hafalan Al-Qur'an bersama-sama dengan *jahr* (suara keras). Sistem ini dapat dilakukan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

- a) Bersama-sama membaca dengan keras
- b) Bergantian membaca ayat-ayat hafalan dengan *jahr* (suara keras) dan *sir* (suara pelan). Ketika 50 partnernya membaca *jahr* dia harus membaca dengan *sir*, begitu seterusnya dengan gantian. Sistem ini diterapkan dalam satu majlis, minimal diikuti oleh dua peserta dan maksimal diikuti oleh 12 peserta. Setting kelasnya sebagai berikut:

(1) Persiapan

Peserta mengambil tempat duduk mengitari ustadz atau ustadzah. Ustadz ustadzah menetapkan partner bagi masing-masing peserta. Masing-masing pasangan menghafalkan bersama partnernya ayat-ayat baru dan lama, sesuai dengan instruksi ustadz dan ustadzah. Setiap pasangan maju bergiliran menghadap ustadz atau ustadzah untuk setor hafalan baru dan *muraja'ah* hafalan lama.

(2) Setoran

Murabbi membuatkan daftar *muraja'ah* dari yang paling rendah kekuatan hafalannya hingga yang tertinggi:

(a) Tingkatan pertama

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap awal dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tiga bulan.

(b) Tingkatan kedua

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kedua dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu setengah bulan.

(c) Tingkatan ketiga

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap ketiga dan menyelesaikannya dalam jangka waktu satu bulan.

d) Tingkatan keempat

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap keempat dan menyelesaikannya dalam jangka waktu setengah bulan.

(e) Tingkatan kelima

Muraja'ah hafalan seluruh Al-Qur'an untuk tahap kelima dan menyelesaikannya dalam jangka waktu tujuh hari.³⁸ Setoran *pertama, muraja'ah*, lima halaman dibaca dengan cara bergantian. *Muraja'ah* di mulai dari halaman belakang (halaman baru) kearah hala man lama. *Kedua* Menyeter hafalan baru dengan cara membaca seluruh ayat yang baru dihafal secara bersamasama. Membaca secara bergiliran sebanyak dua putaran. Putaran pertama dimulai dari penghafal sebelah kanan dan putaran kedua dimulai dari penghafal sebelah kiri. Membaca hafalan baru yang telah dibaca secara bersama-sama. *Ketiga, Muraja'ah* tes juz 1, dengan sistem acakan (dua hingga tiga pertanyaan), dibaca secara bergiliran oleh masing-masing pasangan. Ketika peserta tidak memiliki partner atau

³⁸ Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Pent: Dinta (Surakarta: Insan Kamil, 2010), hlm, 94-95

partnernya sedang berhalangan hadir, maka ustadz atau ustadzah wajib menggabungkannya dengan kelompok lain yang kebetulan juz, halaman dan urutannya sama, jika hafalannya tidak sama dengan kelompok lain maka ustadz atau ustadzah hendaknya menunjuk salah seorang peserta yang berkemampuan untuk sukarela menemani peserta tersebut. *Muraja'ah* di tempat dengan cara:

- a. Kembali menghafal hafalan semula
- b. Mengulang bersama-sama seluruh bacaan yang disetorkan, baik *muraja'ah* maupun hafalan baru, dengan sistem setoran
- c. Menambah hafalan baru bersama-sama untuk disetorkan pada pertemuan berikutnya
- d. Jangan meninggalkan majlis sebelum mendapat izin ustadz atau ustadzah.³⁹

7. Kaidah-Kaidah Penting untuk Menghafal Al-Qur'an

- a. Memperbaiki bacaan dan ucapan
 - 1) Hal ini bisa dilakukan dengan cara mendengar dari seorang *Qori'* yang bagus atau penghafal sempurna.
 - 2) Menentukan persentase
Bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an, wajib menentukan batasan hafalan yang disanggupinya setiap hari.
 - 3) Jangan melampaui kurikulum harian hingga bagus hafalannya secara sempurna tidak boleh berpindah kepada kurikulum baru dalam hafalan kecuali jika ia telah menyelesaikannya secara sempurna hafalan yang lama. Tujuannya adalah agar hafalan menjadi mantap dalam ingatan Konsisten dengan satu *rasm mushaf* hafalan Termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna

³⁹ [Http://Hafez. Wordpress.Com](http://Hafez.Wordpress.Com). *Metode Menghafal Al-Qur'an* Dikutip pada Tanggal 21/02/2020.

adalah jika seorang penghafal menjadikan satu *mushaf* khusus, tidak diganti-ganti secara mutlak.

- 4) Pemahaman adalah cara menghafal.
- 5) Diantara bantuan terbesar dalam menghafal adalah pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal
- 6) Konsisten dengan satu *rasm mushaf* hafalan

Termasuk yang bisa membantu hafalan secara sempurna adalah jika seorang penghafal menjadikan satu *mushaf* khusus, tidak diganti-ganti secara mutlak

- 7) Jangan melampaui surat hingga terkait atau terikat antara awal dan akhir surat
- 8) Setelah menyelesaikan suatu surat, seorang penghafal jangan berpindah pada surat lain terlebih dahulu kecuali setelah menyempurnakan hafalannya dan mengikat awal surat dengan akhirnya, serta lidahnya dapat mengucapkannya dengan mudah, tanpa susah-susah berpikir atau berusaha mengingat ayat dan mengikuti bacaan.
- 9) Memperdengarkan secara rutin
- 10) Seorang penghafal jangan bersandar pada hafalannya sendiri saja, tetapi mesti memperlihatkan hafalannya itu kepada orang lain, atau mengikuti *mushaf*. Betapa indah jika ini dilakukan bersama seorang *hafidz* yang kuat hafalannya.

b. Mengulangi secara rutin

Penghafalan Al-Qur'an berbeda dengan yang lain karena Al-Qur'an cepat hilang dari pikiran. Oleh karena itu, ketika penghafal Al-Qur'an meninggalkannya sedikit saja, maka Al-Qur'an akan kabur darinya. Dan ia akan melupakannya dengan cepat. Untuk menguatkan hafalan, hendaknya kita mengulangi halaman yang sudah kita hafal sesering mungkin, jangan sampai kita merasa sudah hafal satu

halaman, 55 kemudian kita tinggal hafalan tersebut dalam tempo yang lama, hal ini akan menyebabkan hilangnya hafalan tersebut.⁴⁰

c. Perhatian pada ayat-ayat serupa

Al-Qur'an itu seringkali serupa dalam makna, lafadz, dan ayatnya.

Terdapat dalam QS. Az-Zumar 23

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا تَتَشَعَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلْ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

“Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.”⁴¹

d. Penggunaan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal

Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal yang telah benar-benar disepakati, yaitu dari umur 5 tahun hingga kirakira 23 tahun. Alasannya, manusia pada usia ini daya hafalannya bagus sekali, bahkan masa ini merupakan tahun tahun menghafal yang tepat.⁴²

8. Hambatan-Hambatan Tahfidz Al-Qur'an

Ada sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan Al-Qur'an (dan aku berlindung darinya). Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjau hinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol:

- a. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.

⁴⁰ Ahmad Zain An-Najah, *15 Langkah Efektif Untuk Menghafal Al-Qur'an*, 2008. Tanpa Penerbit

⁴¹ *Al-Qur'an dan tafsirnya*, Depag, (jakarta, 2009), 461

⁴² Ahmad Salim Badwilan, *Op. Cit*, hlm, 104-116

- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.

C. Manajemen Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian

Secara leksikal, Manajemen Tahfidzul Qur'an berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, tahfidz dan Qur'an. Manajemen adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.⁴³ *Tahfidzul Qur'an* terdiri dari dua suku kata, yaitu *Tahfidz* dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu *tahfidz* yang berarti menghafal.

Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *Hafidza* - *yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.⁴⁴ Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, *Qur'an* itu berarti *bacaan*. Arti ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Qiyamah 17-18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (17) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilahm pengumpulannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.”⁴⁵

⁴³ Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 1.

⁴⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105

⁴⁵ Al-Qur'an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba'at (assyarif Al-madinah Munawaroh :1999)

Jadi manajemen tahfidz quran adalah proses menggunakan sumber daya secara efektif baik sumber daya manusia dan sumber yang lain untuk mencapai sasaran dalam rangka menghafal Al-Qur'an melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan.

2. Tujuan Manajemen Tahfidzul Qur'an

Secara umum Hardiyanto mengatakan bahwa manajemen bertujuan untuk menjadikan madrasah agar lebih mandiri atau memberdayakan sekolah/madrasah melalui pemberian wewenang yang lebih besar dalam mengelola sumber daya dan mendorong partisipasi warga madrasah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁶

Manajemen bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi antara lain, diperoleh melalui keleluasaan mengelola sumberdaya partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Sementara peningkatan mutu dapat diperoleh antara lain melalui partisipasi orang tua terhadap madrasah, fleksibilitas pengelolaan madrasah dan pembelajaran, peningkatan profesionalisme guru dan kepala madrasah serta berlakunya sistem insentif serta disinsentif. Sedangkan peningkatan pemerataan antara lain diperoleh melalui peningkatan partisipasi masyarakat yang memungkinkan pemerintah lebih berkonsentrasi pada kelompok tertentu. Hal ini dimungkinkan karena pada sebagian masyarakat tumbuh rasa kepemilikan yang tinggi terhadap program tahfidz al-qur'an.⁴⁷

Dengan manajemen Tahfidzul Qur'an madrasah dapat meningkatkan kemampuannya dalam merencana, mengelola, membiayai, dan menyelenggarakan pendidikan Al-Quran di madrasah nya. Dengan manajemen Tahfidzul Qur'an , madrasah juga dapat memanfaatkan dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia dan dapat meningkatkan

⁴⁶ Hardiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004), hal. 70.

⁴⁷ Mulyasa, *op.,cit.*, hal. 25.

kepedulian warga madrasah dan warga masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Al-Quran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁴⁸

3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Husaini Usman, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan Manajemen Program Tahfidz ada delapan disingkat dengan 8k sebagai berikut:

- a. Komitmen, kepala madrasah dan warga madrasah harus mempunyai komitmen yang kuat dalam upaya menggerakkan semua warga madrasah untuk bermanajemen program tahfidz.
- b. Kesiapan, semua warga madrasah harus siap fisik dan mental untuk bermanajemen program tahfidz.
- c. Keterlibatan, pendidikan yang efektif itu, harus melibatkan semua pihak dalam mendidik anak.
- d. Kelembagaan, madrasah sebagai lembaga adalah unit terpenting bagi pendidikan yang efektif.
- e. Keputusan, segala keputusan madrasah itu harus dibuat oleh pihak yang benar-benar mengerti tentang pendidikan.
- f. Kesadaran, guru-guru harus mempunyai kesadaran untuk membantu dalam pembuatan keputusan program pendidikan dan kurikulum.
- g. Kemandirian, madrasah harus diberi otonomi sehingga memiliki kemandirian dalam membuat keputusan pengalokasian dana.
- h. Ketahanan, perubahan akan bertahan lebih lama apabila melibatkan *stakeholders* madrasah.⁴⁹

Disamping itu dalam Manajemen program tahfidz terdapat 4 prinsip pokok untuk mengelola program, yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri, dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.⁵⁰

⁴⁸ Rohiat, *Manajemen Madrasah*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 50.

⁴⁹ Husaini Usman, *Op.cit.* hal. 7

⁵⁰ Nur Kholis, *Op. Cit*, hal. 52-55

a. Prinsip Ekuifinalitas

Prinsip ini didasarkan oleh teori manajemen modern yang berasumsi bahwa program menekankan fleksibilitas sehingga madrasah itu harus dikelola oleh warga madrasah menurut kondisi mereka masing-masing. Disamping itu pula, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang terbuka terhadap berbagai pengaruh eksternal, dan tidak menutup kemungkinan bila madrasah akan mendapatkan berbagai masalah yang kompleks, oleh karena itu madrasah harus mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan cara yang paling tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisinya.

b. Prinsip Desentralisasi

Prinsip desentralisasi ini dilandasi oleh teori dasar bahwa pengelolaan madrasah dan aktifitas pengajaran tidak dapat dielakkan dari kesulitan dan permasalahan yang kemudian mendorong adanya desentralisasi kekuasaan dengan mempersilahkan madrasah memiliki ruang yang lebih luas untuk bergerak, berkembang dan bekerja menurut strategi-strategi unik mereka untuk menjalani dan mengelola madrasah secara efektif.

c. Prinsip Sistem Pengelolaan Mandiri

Manajemen program tahfidz menyadari pentingnya untuk mempersilahkan madrasah menjadi sistem pengelolaan secara mandiri di bawah kebijakannya sendiri. Madrasah memiliki otonomi tertentu untuk mengembangkan tujuan pengajaran, strategi manajemen, distribusi sumber daya manusia, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan berdasarkan kondisi mereka masing-masing. Jadi ketika madrasah menghadapi permasalahan maka harus diselesaikan dengan cara sendiri. Madrasah dapat menyelesaikan masalahnya bila telah terjadi pelimpahan wewenang dari birokrasi di atasnya ke tingkat madrasah. Dengan adanya kewenangan di tingkat madrasah itulah maka madrasah dapat melakukan sistem pengelolaan sendiri.

d. Prinsip Inisiatif Sumber Daya Manusia

Prinsip ini menekankan bahwa orang adalah sumberdaya manusia yang berharga di dalam organisasi sehingga poin utama manajemen adalah mengembangkan sumber daya manusia di dalam madrasah untuk berinisiatif. Di samping itu pula prinsip ini mengakui bahwa madrasah tidak lagi menggunakan manusia sebagai sumber daya yang statis, melainkan dinamis yakni menganggap serta memperlakukan manusia di madrasah sebagai aset yang sangat penting dan memiliki potensi untuk terus digali, ditemukan dan kemudian dikembangkan.

4. Efektifitas Manajemen Program Tahfidz

Pada dasarnya efektifitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya. Efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi lebih melihat pada bagaimana cara mencapai hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara *input* dan *outputnya*.

Dalam bahasa dan kalimat yang mudah hal tersebut dapat dijelaskan bahwa : efektifitas dari organisasi (termasuk lembaga pendidikan) adalah bila tujuan organisasi tersebut dapat dicapai sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dalam upaya mencapai tujuan. Bila pengorbanannya dianggap terlalu besar, maka dapat dikatakan tidak efisien.

Menurut Peter Drucker sebagaimana dikutip Kisdarto, menyatakan : *“doing the right things is more important than doing the things right.* Selanjutnya dijelaskan bahwa: *“effectiveness is to do the right things : while efficiency is to do the things right”* (efektifitas adalah melakukan hal yang benar : sedangkan efisiensi adalah melakukan hal secara benar). Atau juga *“effectiveness means how far we achieve the goal and efficiency means how do we mix various resources properly”* (efektifitas berarti sejauhmana kita

mencapai sasaran dan efisiensi berarti bagaimana kita mencampur sumber daya secara cermat).⁵¹

Efektif dikaitkan dengan kepemimpinan (*leadership*) yang menentukan hal-hal apa yang harus dilakukan (*what are the things to be accomplished*), sedangkan efisien dikaitkan dengan manajemen, yang mengukur bagaimana sesuatu dapat dilakukan sebaik-baiknya (*how can certain things be best accomplished*).

Jadi Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas adalah bagaimana program tahfidz Al-Qur'an berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian efektifitas diatas, dapat dikemukakan bahwa Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektivitas program tahfidz berarti bagaimana madrasah berhasil melaksanakan semua yang terkait dengan program tahfidz al-Qur'an, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan madrasah.

D. Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar

1. Pengertian

Kata madrasah dalam bahasa arab adalah bentuk keterangan kata tempat berasal dari kata darasa kemudian secara harfiah kata madrasah diartikan sebagai tempat belajar para siswa atau tempat unntuk memberikan pelajaran, jika diartikan dalam bahasa Indonesia maka madrasah artinya adalah sekolah kendati pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing, yaitu school atau scola.⁵²

⁵¹ Kisdarto Atmosuprpto, *Menuju SDM Berdaya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2002), hal. 139.

⁵² H.A. Malik Fadjar , *Visi Pembaruan Pendidikan Islam* (Jakarta: LP3NI, 1998),h. 111

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa.

2. Muatan Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Jawa Tengah, Kebijakan Kandepag dideskripsikan sebagai berikut:

a. Komponen Mata Pelajaran

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah meliputi sub mata pelajaran :

a) Al Qur'an Hadits :

Mata Pelajaran Al Qur'an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an - Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist.

b) Aqidah Akhlaq:

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam

c) Fiqh:

Mata pelajaran ini bertujuan bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

d) Sejarah Kebudayaan Islam:

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada

e) Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia

f) Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

g) Bahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

h) Matematika.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model

matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

i) Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

j) Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ini bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama.

k) Seni dan Budaya

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan

h. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar,

mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

l) **Kompenen Muatan lokal**

Pengembangan muatan lokal di Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada Kebijakan Gubernur Jawa Tengah, kebijakan Kakankemenag Atas dasar beberapa aturan tersebut muatan lokal yang dikembangkan oleh Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Bahasa Jawa.
- 2) Bahasa Inggris

m) **Kegiatan Pengembangan Diri / Ekstrakurikuler**

Tujuan Pengembangan diri ini adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mampu memahami hakekat Pemahaman Diri
- 2) Siswa dapat mengenal dan memahami karakteristik diri.
- 3) Siswa dapat mengenali potensi yang ada pada dirinya
- 4) Siswa dapat memahami kelebihan dan kekurangan dirinya

3. **Standar Kompetensi Lulusan Madrasah**

Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) MI selengkapnya adalah:

- 1) Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- 2) Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- 3) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya
- 4) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi di lingkungan sekitarnya
- 5) Menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif

- 6) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, dengan bimbingan guru/pendidik
- 7) Menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dan menyadari potensinya
- 8) Menunjukkan kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
- 9) Menunjukkan kemampuan mengenali gejala alam dan sosial di lingkungan sekitar
- 10) Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan
- 11) Menunjukkan kecintaan dan kebanggaan terhadap bangsa, negara, dan tanah air Indonesia
- 12) Menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal
- 13) Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang
- 14) Berkomunikasi secara jelas dan santun
- 15) Bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya
- 16) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis
- 17) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung

4. Sistem Pendidikan dan Pengajaran Di Madrasah

Sistem pengajaran yang digunakan di madrasah adalah perpaduan antara sistem pada pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern. Penilaian untuk kenaikan tingkat ditentukan dengan penguasaan terhadap sejumlah bidang pengajaran tertentu.

Pada perkembangan selanjutnya sistem pondok mulai ditinggal, dan berdirilah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem yang sama dengan sekolah-sekolah modern. Namun demikian pada tahap awal madrasah tersebut masih bersifat *diniyah*, di mana mata pelajaran hanya agama dengan penggunaan kitab-kitab bahasa arab.

Sebagai pengaruh dari ide-ide pembaharuan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan bangsa Indonesia, sedikit demi sedikit pelajaran umum masuk ke dalam kurikulum madrasah. Buku-buku pelajaran agama mulai disusun khusus sesuai dengan tingkatan madrasah, sebagai halnya buku-buku pengetahuan umum yang belaku di sekolah-sekolah umum. Bahkan kemudian timbullah madrasah-madrasah yang mengikuti sistem perjenjangan dalam bentuk sekolah-sekolah modern, seperti *Madrasah Ibtidaiyah* untuk tingkat dasar, *Madrasah Tsanawiyah* untuk tingkat menengah pertama, dan adapula *Kuliah Muallimin* (pendidikan guru) yang disebut normal Islam.⁵³

Pada tahap selanjutnya penyesuaian tersebut semakin meningkat dan terpadu dengan baik sehingga sukar untuk dipisahkan dan dibedakan antara keduanya, kecuali madrasah yang langsung ditulis predikat Islamiyah. Kurikulum madrasah atau sekolah-sekolah agama, mempertahankan agama sebagai mata pelajaran pokok, walaupun dengan persentase yang berbeda. Pada waktu pemerintahan RI dalam hal ini oleh Kementerian Agama mulai mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap sistem pendidikan madrasah. Melalui Kementerian Agama, madrasah perlu menentukan kriteria madrasah. Kriteria yang ditetapkan oleh Menteri Agama untuk madrasah-madrasah yang berada di dalam wewenangnya adalah harus memberikan pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok, paling sedikit enam jam seminggu.

Dari uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sistem pendidikan dan pengajaran di madrasah merupakan perpaduan antara sistem yang berlaku di pondok pesantren dengan sistem yang berlaku di sekolah-sekolah modern.

5. Pembinaan dan Pengembangan Madrasah

Sejak timbulnya madrasah dan menjadikannya sebagai lembaga pendidikan yang mandiri, tanpa bimbingan dan bantuan pemerintah

⁵³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1996), hal. 102.

kolonial Belanda. Setelah Indonesia merdeka, madrasah dan pesantren mulai mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah RI. UUD 1945 mengamanatkan, agar mengusahakan terbentuknya suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang bersifat nasional yang diatur undang-undang.⁵⁴

Untuk melaksanakan amanat tersebut, BPKNIP (Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat) sebagai Badan Pekerja Majelis Permusyawaratan Rakyat pada masa itu, merumuskan pokok-pokok usaha pendidikan dan pengajaran yang terdiri dari 10 pasal. Pada pasal 5 (b) sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, menetapkan bahwa “madrasah dan pesantren yang pada hakikatnya adalah suatu alat dan sumber pendidikan dan pencerdasan rakyat jelata yang sudah berurat akar dalam masyarakat Indonesia pada umumnya, hendaknya juga mendapat perhatian dan bantuan materil dari pemerintah.”⁵⁵

Dalam hal ini wewenang pembinaan dan pemberian bantuan dan tuntunan tersebut diserahkan kepada Kementerian Agama. Tujuan pembinaan dan bantuan adalah agar madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berkembang secara terintegrasi dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana yang dikehendaki oleh UUD 1945.

Usaha integrasi tersebut ternyata tidak berjalan mudah. Sikap mandiri dan sikap non-kompromi dengan pemerintah pada masa sebelumnya, masih tetap berakar dalam masyarakat. Oleh karena itu pembinaan dan pengembangan madrasah tersebut dilaksanakan dengan penuh kebijaksanaan dan dilaksanakan secara bertahap.

Selanjutnya dalam rangka meningkatkan madrasah sesuai dengan sasaran BPKNIP agar madrasah dapat bantuan materil dan bimbingan dari pemerintah, maka kementerian agama mengeluarkan peraturan Menteri Agama No. I tahun 1952. Menurut ketentuan ini, yang dinamakan madrasah ialah “tempat pendidikan yang telah diatur sebagai sekolah dan

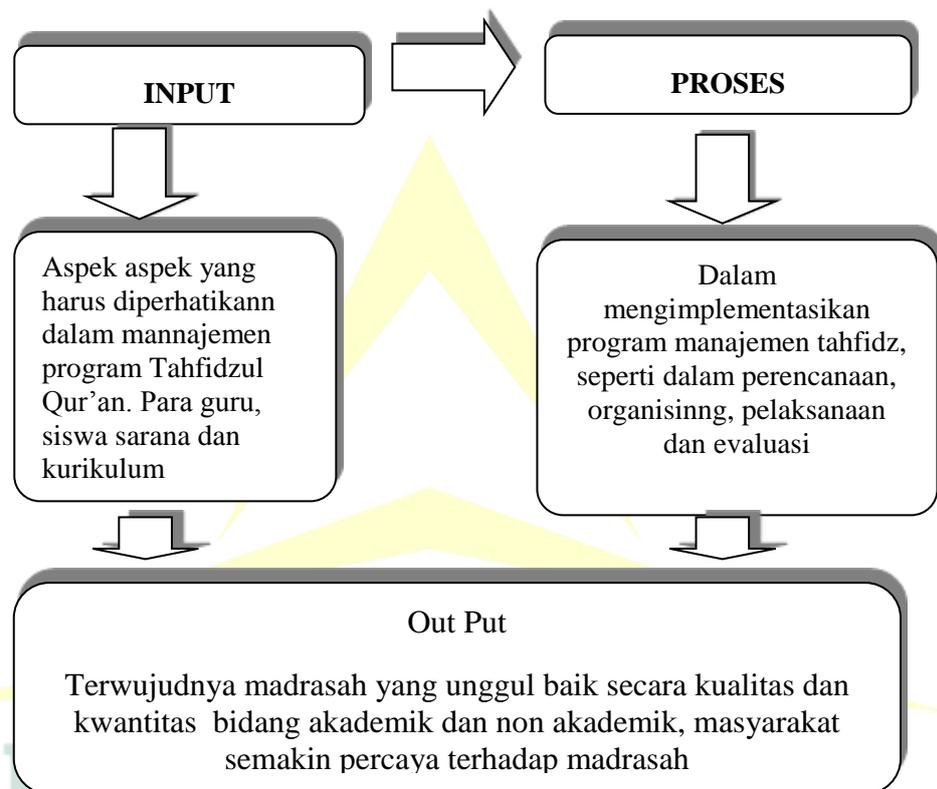
⁵⁴ Sekretariat Negara RI, *UUD, Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Garis-garis Besar Haluan Negara*. hal. 7

⁵⁵ Hasbullah, *op.cit.*, hal. 175.

memuat pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam menjadi pokok pengajarannya”.⁵⁶

E. Kerangka Berfikir

Alur kerangka pikir pelaksanaan manajemen program tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang adalah sebagai berikut seperti dalam bagan dibawah ini ;



Gambar,1 Alur kerangka pikir

- a. Input adalah aspek –aspek yang harus diperhatikan ketika program belum dilaksanakan seperti para ustadz dan ustadzah, para siswa, kurikulum dan dan sarana.
- b. Proses adalah implementasi dari manajemen program tahfidzul Qur'an yang meliputi perencanaan, Organising, pelaksanaan perencanaan dan evaluasi program tahfidzul Qur'an

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 176

- c. Output adalah hasil dari implementasi manajemen program tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di madrasah berupa kualitas madrasah baik secara kualitas dan kuantitas, semakin meningkatnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

F. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi (penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain,

Pertama Tesis Akhmad Sholihin⁵⁷ (2009) Maha siswa Pasca sarjana Sunan Kalijaga, dengan judul Korelasi Manajemen program Tahfidz Al-Quran dengan Prestasi Bahasa Arab Santri di SMP Pondok Pesantren Tanwirul Anwar Yogyakarta

Kedua Tesis David Dwi Erwahyudin⁵⁸ (2015) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan Judul *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Ahmad dahlan Ponorogo.*

Tesis ketiga adalah dari Nahla Diana Pramono⁵⁹ (2016) Mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul , *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah tahfidul Qur'an Deresan Yogyakarta.* Dikatakan dalam penelitiannya buku qiroati salah satu metode membaca alquran yang efektif dan efisien, hasil terhadap santri sangat luar biasa

Perbedaan antara ketiga dan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari ketiga penelitian diatas mengupas tentang metode qiroati dan tahfid itu sendiri, kelebihan serta keefektifan dari metode tersebut. Sedang

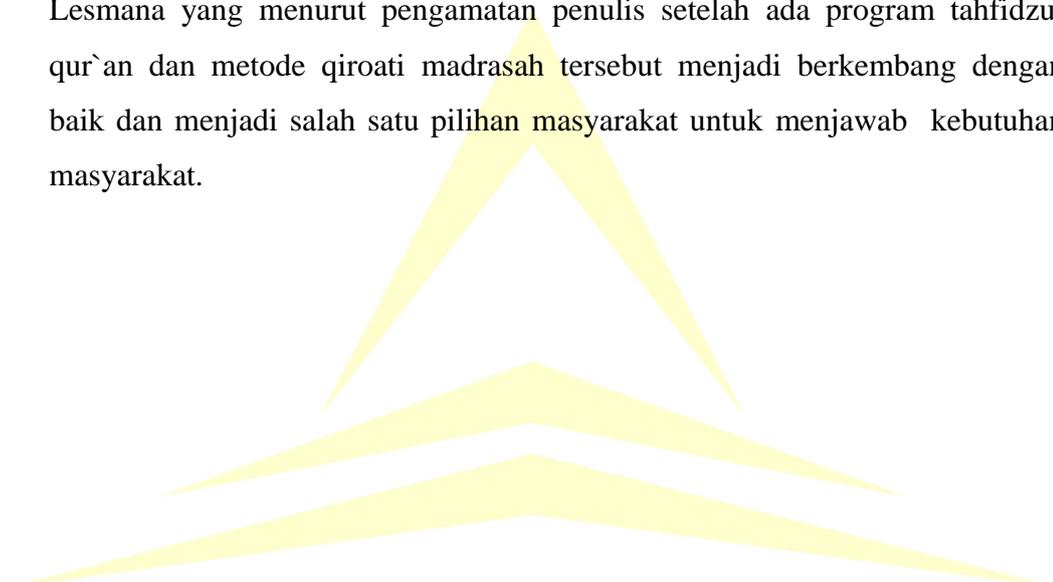
⁵⁷ Akhmad Solihkin. *Korelasi manajemen Program Tahfidz dengan Prestasi Bahasa Arab di SMP Pondok Pesantren Tanwirul Anwar*, (Yogyakarta : Pascasarjana. UIN Suka. 2009)

⁵⁸ Tesis David Dwi Erwahyudin, *Maha siswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan Judul Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Pondok Ahmad dahlan Ponorogo*, (2015).

⁵⁹ Nahla Diana Pramono , *Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Asrama Putri Rumah tahfidul Qur'an Deresan Yogyakarta*, (2016)

penelitian yang penulis akan lakukan adalah manajemen dari penggunaan metode tahfidz dan program tahfidz, sehingga berbeda kajian. Manajemen berarti membahas bagaimana perencanaan yang dibuat dalam program tahfidz dan metode Qiroati, bagaimana pengorganisasian program tahfidz dan metode qiroati, bagaimana pelaksanaan program tahfidz dan metode qiroati serta bagaimana evaluasi pelaksanaan program tahfidz dan metode qiroati.

Oleh karena itu penulis tergerak untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana manajemen program tahfidzul Qur`an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana yang menurut pengamatan penulis setelah ada program tahfidzul Qur'an dan metode qiroati madrasah tersebut menjadi berkembang dengan baik dan menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk menjawab kebutuhan masyarakat.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁰ Untuk mendapatkan data yang empiris diperlukan cara atau teknik. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan bab ini yaitu untuk menjadi penuntun dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan sistematis dan terarah.

Pada bab ini akan dipaparkan tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Keseluruhan teknik dalam penelitian, akan diuraikan sebagai berikut.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama empat bulan, dengan cara terlebih dahulu diadakan pendekatan dengan *key informan*, menentukan informan, mengumpulkan data dan menganalisis data, dan terakhir menulis laporan penelitian.

B. Jenis dan Sifat

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yang dimaksud adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶¹ Pendekatan kualitatif digunakan sebab masalah yang diteliti memerlukan suatu pengungkapan yang bersifat deskriptif dan komprehensif, pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa data yang hendak dicari adalah data yang menggambarkan tentang

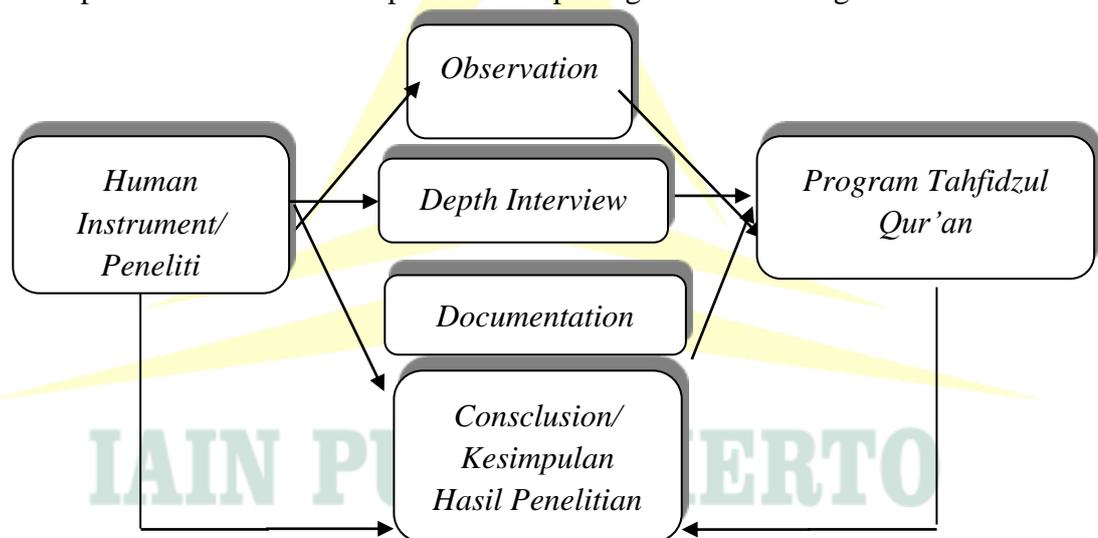
⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 3.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), hal. 6.

konsep tahfidzul Qur'an dan metode Qiroati. Dengan demikian, data yang dicari akan lebih tepat jika diobservasi langsung selanjutnya dianalisis.

Pelaksanaan metode penelitian deskriptif kualitatif tidak terbatas hanya sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Selain itu, semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu: mempunyai latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrumen*), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskripsi lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1

Desain Alur Penelitian

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Data yang peneliti cari adalah dari konsep dan pelaksanaan tahfidzul Qur'an yang meliputi perencanaan program tahfidz, pengorganisasian program tahfidz, pelaksanaan program tahfidz dan evaluasi program tahfidz sebagai obyek penelitian kemudian. Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik

perhatian atau wilayah dalam penelitian. Subyek adalah para pelaku penelitian ⁶² seperti para guru, kepala madrasah dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

D. Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dengan jumlah responden adalah yang terdiri dari kepala madrasah, para guru siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶³ Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Observation (*observation*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi yaitu fisik madrasah, program atau para pelaku pelaksana program tahfidzul Qur'an.

2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih detail dan mendalam dari *key informan* maupun informan. Wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara.

Pada wawancara terstruktur dibuat dua jenis pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada *key informan* dalam hal ini kepala madrasah dan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana. Dalam wawancara terstruktur setiap

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2001) hal 20

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2007), hal. 309.

key informan diberikan pertanyaan yang sama, demikian pula informan diberikan pertanyaan yang sama. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana penelitian tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh informan. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari informan tersebut, maka peneliti mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian.

Metode ini untuk menggali informasi tentang dokumen manajemen program tahfidzul Qur'an baik segi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap para nara sumber baik kepala madrasah, para guru, karyawan atau para siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

3. Metode Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang bisa berupa foto, peta, absen dan lain sebagainya. Metode ini untuk mendapatkan data profil lokasi penelitian dan konsep program Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

E. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menyajikan data inti/pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan tajam mengenai hasil

pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara menyajikan data inti/pokok yang mencakup keseluruhan hasil penelitian, tanpa mengabaikan data-data pendukung, yaitu mencakup proses pemilihan, pemuatan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan konsep dan implementasi program tahfidzul Qur'an dan metode Qiroati.

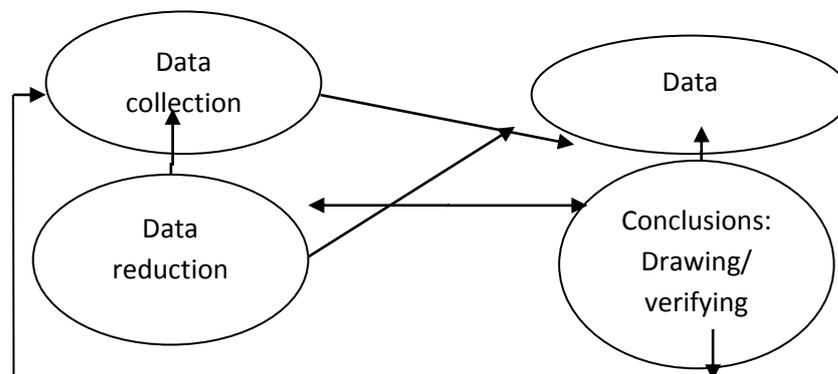
2. Display Data

Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang program tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis dalam bentuk naratif. Kemudian melalui induksi, data tersebut disimpulkan sehingga makna data ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan yang diambil sekiranya masih terdapat kekurangan, maka akan ditambahkan. Keterangan diatas dapat digambarkan alur analisis sebagai berikut:

Gambar 2⁶⁴

Alur Analisis Data Kualitatif Berdasarkan “Model Interaktif”

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan agar dalam penelitian kualitatif tidak bisa dan untuk memenuhi kriteria keilmiahan. Teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian disesuaikan dengan kriteria dan teknik pemeriksaan. Menurut Chaedar Alwasilah bahwa triangulasi baik untuk mengurangi bias yang melekat pada satu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan. Lebih lanjut Chaedar Alwasilah mengatakan bahwa triangulasi menguntungkan penelitian dalam dua hal,⁶⁵ yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata terdapat perbedaan data atau informasi yang ditemukan, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mendapatkan informasi yang benar.

⁶⁴ Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc.1984), hal.12.

⁶⁵ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Cet. II (Jakarta : Pustaka Jaya. 2003), hal.176.

BAB IV

GAMBARAN MANAJEMEN TAHFIDZUL QUR'AN MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 PANCURENDANG DAN SEKOLAH DASAR ISLAM BUSTANU 'USYSAQIL QUR'AN LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang

1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang

a. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang adalah lembaga Pendidikan setingkat Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama yang didirikan pada tahun 2011 dengan nomor Statistik Madrasah 111233020180 dan Nomor Pokok Nasional Sekolah (NPSN) 69881857 yang berlokasi di desa Pancurendang Kecamatan Ajibarang

Seiring perjalanan waktu, animo masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya semakin meningkat, terbukti dengan peningkatan jumlah siswa mulai terlihat signifikan dari jumlah belasan menjadi ratusan dalam tempo waktu yang tidak terlalu lama dan sekarang pada tahun pelajaran 2019/2020 jumlah siswanya sebanyak 187 siswa. Dalam diskusi kecil saya dengan bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos.I beliau mengatakan ;

“Dulu ya mas, MI saya ini tadinya masih banyak warga yang belum tau keberadaan MI, salah satu faktornya adalah karena letaknya yang jauh dari pemukiman, terletak diantara sawah-sawah dan masih minimnya prestasi yang kami miliki, hal ini menggugah saya untuk bagaimana caranya agar masyarakat tau akan adanya MI ini, kemudian saya dan guru-guru pada waktu itu mulai berinisiatif membuat acara hataman Al qur'an setiap

acara akhirussanah dan mengajarkan program tahfidz sehingga alhamdulillah berkat program tersebut mulai bermunculan siswa-siswa yang berprestasi menjuarai perlombaan tahfidzul qur'an ditingkat kecamatan dan tingkat kabupaten, dari situlah MI kita mulai dilihat dan diketahui oleh masyarakat”⁶⁶

Dibawah kepemimpinan Bapak Mohamad Ali Ma`ruf, S.Sos.I madrasah mengalami perkembangan pesat pada bidang pembangunan gedung dan peningkatan jumlah siswa mulai terlihat pada tahun pelajaran 2017/2018, 2018/2019 dan tahun 2019/2020. Peningkatan ini terlihat jelas setelah program khusus tahfidzul Qur'an dirintis dan manfaatnya mulai dirasakan oleh masyarakat luas¹

f. Sejarah Singkat SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana adalah lembaga Pendidikan Sekolah Dasar yang berciri khas agama Islam dibawah naungan Kementerian Pendidikan berdiri pada tanggal 22 bulan Oktober tahun 2015 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 421.2/488/2015 dan Nomor Pokok Nasional Sekolah (NPSN) 69922506 yang berlokasi di desa Lesmana RT 03 RW 03 Kecamatan Ajibarang

SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana didirikan atas dasar keprihatinan kami selaku pendiri terhadap keadaan warga masyarakat yang sangat minim kesadarannya tentang pentingnya mempelajari al-qur'an dan mengajarkan al-qur'an kepada anak-anaknya. Dari situlah kami selaku pendiri berinisiatif ingin mendirikan sekolah yang bernafaskan al-qur'an , dengan dorongan dari istri dan keluarga akhirnya pada bulan Oktober tahun 2015 Allah SWT mengijinkan dan meridloi kami untuk mendirikan sekolah dasar yang kami beri nama SD Islama Bustanu 'Usysyaqil Qur'an .

Pada awalnya, kami seaku pendiri merasa cemas terhadap keberlangsungan sekolah kami, karena sekolah kami jumlah peminatnya sangat jarang, akan tetapi alhamdulillah berkat pertolongan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mohammad Ali Ma`ruf, S. Sos. I tanggal 16 November 2019

Allh SWT dan semangat guru-guru akhirnya dari tahun ke tahun jumlah peminat yang mendaftar ke sekolah kami semakin bertambah dari yang tadinya 21 siswa dan sekarang pada tahun ajaran 2019/2020 sudah mencapai 65 siswa.

Program khusus tahfidzul Qur'an mulai terlihat hasilnya dan dirasakan oleh masyarakat dibawah kepemimpinan Bapak Arief Hidayat, S.Pd yang pada saat ini beliau terus membenahi dan berusaha meningkatkan kualitas sekolahnya baik dalam bidang pembangunan fisik berupa gedung/ruang kelas maupun kualitas pembelajaran peserta didik.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang

a. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang

1) Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peerta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pancurendang Ajibarang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pancurendang Ajibarang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi "Mewujudkan generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, berilmu, berprestasi, dan berakhlakul karimah"

a) Indikator Visi :

- (1) Terwujudnya kader umat yang teladan dalam prestasi akademik maupun non akademik

(2) Terwujudnya kader umat yang mampu menjalankan ajaran agama dengan baik dan benar

(3) Terwujudnya kader umat yang mengedepankan akhlakul karimah dan menjadi teladan di masyarakat

2) Misi

Misi MI Ma'arif NU 1 Pancurendang :

- a) Mengelola pendidikan yang mencakup keislaman, keindonesian, keilmuan, keterampilan dan kemandirian
- b) Mengembangkan manajemen dan kurikulum sekolah berbasis Al-Qur'an dan bahasa
- c) Memberdayakan seluruh potensi secara optimal serta mendorong warga sekolah untuk belajar sepanjang hayat dan proaktif terhadap perubahan sosia

3) Tujuan Pendidikan Madrasah

Secara umum, tujuan pendidikan MI Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Kecamatan Ajibarang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an sejak usia dini
- 3) Membiasakan berbudaya dan berperilaku Qurani di manapun berada
- 4) Meningkatkan serta mamfasilitasi semangat budaya membaca baik siswa maupun guru

- 5) Mengembangkan potensi dan prestasi akademik maupun non akademik melalui layanan bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler yang terarah dan terkoordinir

Dari hasil observasi yang saya lakukan di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang selaras dengan tujuan didirikannya madrasah ini yaitu memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an dengan baik dan benar, hal ini terlihat dari usaha dan komitmen kepala madrasah dan bapak ibu guru yang selalu berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran tahfidzul qur'an yang menarik dan menyenangkan diantaranya adalah belajar menghafal Al qur'an dengan cara membuat halaqoh atau lingkaran-lingkaran kecil di luar kelas di sekitar madrasah yang dilakukan setiap pagi hari, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh jika selalu belajar di dalam kelas.⁶⁷



Gambar 1. kegiatan halaqoh tahfidz Al qur'an

- b. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

1. Visi

Visi SD Islam Bustanu 'Usysyaqi Qur'an (BUQ) desa Lesmana, kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yaitu mencetak siswa yang berakhlak mulia, mandiri dan cerdas

2. Misi

Misi SD Islam Bustanu 'Usysyaqi Qur'an (BUQ) desa Lesmana, kecamatan Ajibarang, kabupaten Banyumas antara lain:

- a. Menanamkan kecintaan kepada Alloh SWT, Rosululloh SAW dan cinta Islam.

⁶⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang pada tanggal 29 Februari 2020

- b. Melakukan pembelajaran yang komprehensif dengan orientasi pembentukan akhlak yang mulia.
- c. Melakukan proses pembelajaran yang menekankan kepada kecerdasan dalam bidang imtaq dan iptek.
- d. Menyiapkan siswa untuk bisa membaca *Al-Qur'an* sekaligus menjadi Hafidz dengan baik dan benar.

3. Tujuan Pendidikan SD Islam BUQ

Secara umum, tujuan pendidikan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an adalah penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mencetak generasi Qur'ani
- 2) Mengajarkan anak untuk hafal Al-Qur'an pada usia golden age khususnya juz 30
- 3) Membiasakan anak untuk selalu membaca al-qur'an tanpa membawa al-qur'an
- 4) Mendekatkan anak dengan Al-qur'an untuk pedomannya hidup

3. Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana⁶⁸

- a. Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar MI Ma'arif Nu 1 Pancurendang Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1. Profil guru MI Pancurendang

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml Jam	Ket
1	Mohamad Ali Ma`ruf,S.Sos.I	Kepala	Guru Mapel	Bhs. Arab	18	
2	Martati, S. Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 1	34	
3	Umi Nurjanah,S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 2	34	
4	Mirawati,S.Pd.I	Guru	Guru	Kelas 3A	36	

⁶⁸ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Pancurendang Ajibarang, disalin pada bulan Oktober 2019

			Kelas			
5	Fika Rohmatulloh, S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 3B	36	
6	Mardiatun Mugi Rahayu,S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 4A	38	
7	Nofi Rahmah Wati,S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 4B	38	
8	Masro`ah,S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 5A	38	
9	Umti Nurlaely Inayati,S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 5B	38	
10	Sukma Puji Nuratna,S.Pd.I	Guru	Guru Kelas	Kelas 6	38	

b. Pembagian Tugas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar SD Islam
Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 2. Profil guru SD Islam BUQ

No	Nama	Jabatan	Jenis Guru	Tugas Mengajar	Jml Jam	Ket
1	Arief Hidayat Al-hafidz, S.Pd	Kepala	Guru Mapel	Bhs. Arab	10	
2	Khayatus Sa'adah, S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 1	28	
3	Riri Agustina, S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 2	28	
4	Isna Yuliani, S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 3	30	
5	Anisya Puryati, S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 4	32	
6	Sigit Prayogo, S.Pd	Guru	Guru Kelas	Kelas 5	32	

4. Struktur dan Muatan Kurikulum

Berdasarkan Standar Isi yang dikembangkan oleh BSNP, Kebijakan Kanwil Jawa Tengah, Kebijakan Kemenag Kabupaten Banyumas dan hasil rapat internal Tim Pengembang Kurikulum dan Komite Madrasah, mata pelajaran yang dikembangkan oleh Madrasah dideskripsikan sebagai berikut :

a. Komponen Mata Pelajaran

1) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan di Madrasah meliputi sub mata pelajaran :

a) Al Qur'an Hadits :

Mata Pelajaran Al Qur'an – Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an – Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist.

b) Aqidah Akhlaq:

Mata pelajaran ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaqnya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam

c) Fiqh:

Mata pelajaran ini bertujuan bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok – pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

d) Sejarah Kebudayaan Islam:

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam, mendorong peserta didik untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan

kemauan yang kuat untuk berklaq mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

e) Pendidikan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, dan berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia

f) Bahasa Indonesia.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

g) Bahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis, memanfaatkan bahasa Arab untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam dan mengembangkan

pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya.

h) Matematika.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

i) Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

j) Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran ini bertujuan untuk agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri,

memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial dan Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama.

k) Seni dan Budaya

Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan apresiasi terhadap budaya dan keterampilan, menumbuhkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan

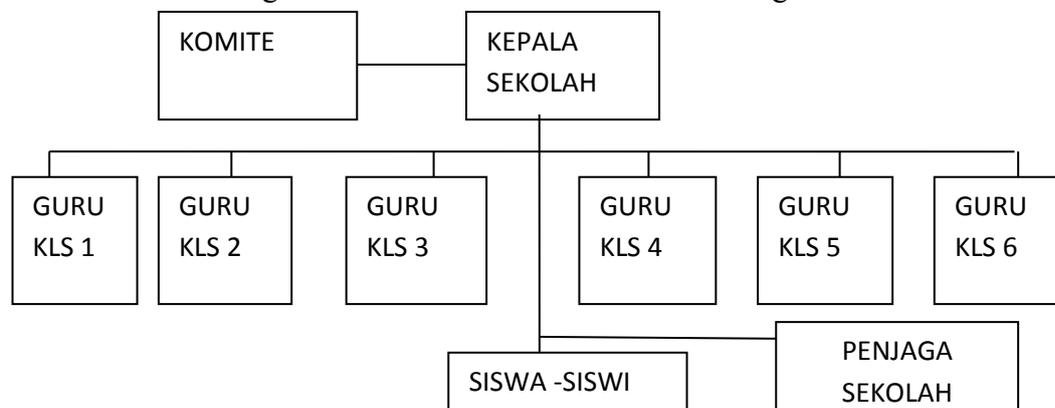
l) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dan memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

5. Struktur Organisasi Madrasah

Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dibuat dan resmikan melalui rapat pengurus yayasan, dewan guru dan komite madrasah setiap 5 tahun sekali, rapat ini dihadiri oleh seluruh dewan guru MI Ma'arif NU 1 Pancurendang, komite madrasah dan jajaran pengurus yayasan dan tamu undangan termasuk didalamnya ketua LP. M'arif NU Kabupaten banyumas.

Tabel 3. Struktur Organisasi
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Pancurendang



a. Kepala Madrasah

Kepala Sekolah/Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator*, *manager*, *administrator*, dan *supervisor*, pemimpin/*leader*, *innovator*, serta sebagai *motivator*.

b. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah/Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Sekolah/Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

d. Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam tabel.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi :

a. Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di Madrasah terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, koperasi, UKS, dapur, laboratorium, gudang ruang olah raga, ruang TU, dan WC. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4 Sarana prasarana
Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pancurendang
Tahun Pelajaran 2019/202

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	9 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Kantin	2 ruang
8.	Mushola	1 ruang
9.	Dapur	1 ruang
10.	WC	5.Uang

b. Perlengkapan

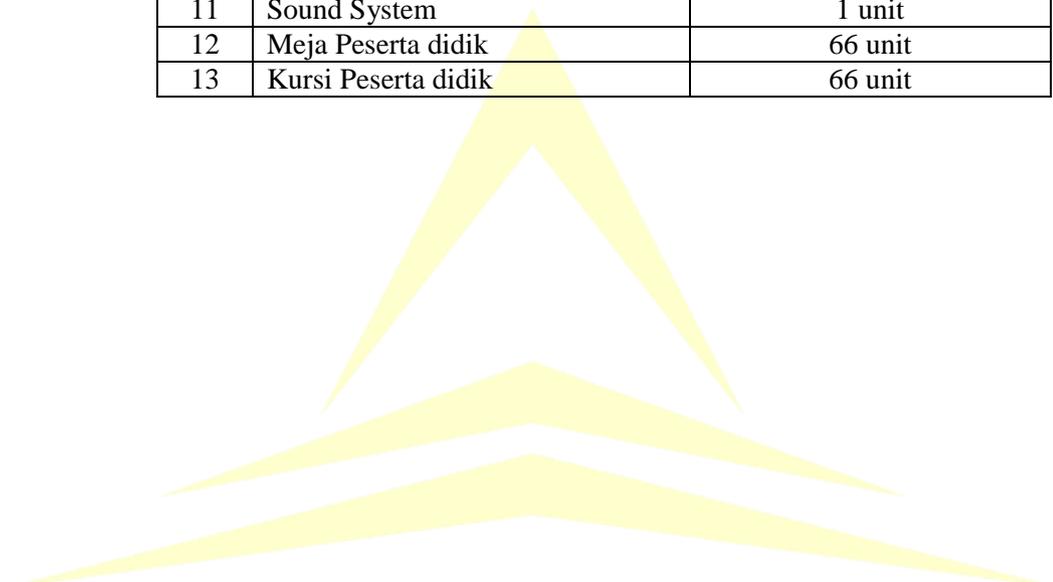
Perlengkapan yang ada tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi : alat-alat kesenian, alat-alat kepramukaan, drumband, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, bel otomatis,. Perincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Perlengkapan
Perlengkapan di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Rebana	1 Set
2.	Pianika	2 unit
3.	TV	1 unit
4.	Wireless	1 unit
5.	Kompor Gas	1 Unit
6.	Bel Otomatis	1 unit
7.	Meja Kepala	1 Unit
8.	Kursi kepala	1 unit
9.	Meja Guru	9 Unit
10.	Kursi Guru	9 unit
11.	Rak Buku	9 unit
12.	Meja Peserta didik	100 unit
13.	Kursi Peserta didik	190 unit
14.	Lemari kelas	9 unit

Tabel 6 Sarana prasarana
Perlengkapan di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana
Tahun Pelajaran 2019/2020

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
2.	Kursi Kepala Sekolah	1 unit
3.	Lemari Kepala Sekolah	1 unit
4.	Meja Guru	5 unit
5.	Kursi Guru	5 unit
6.	Lemari Guru	5 unit
7.	White Board	5 unit
8.	Papan Mading	1 unit
9.	Papan Pengumuman	1 unit
10.	Komputer	1 unit
11.	Sound System	1 unit
12.	Meja Peserta didik	66 unit
13.	Kursi Peserta didik	66 unit

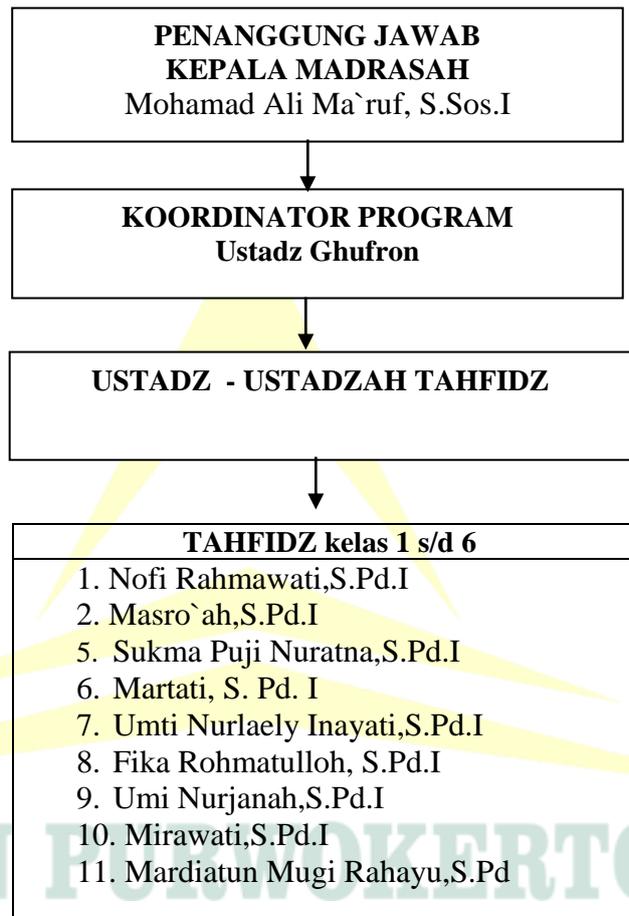


IAIN PURWOKERTO

7. Pengurus Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana⁶⁹

a. Struktur Organisasi

Pelaksana Program Tahfidzul Qur'an
Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang
Tabel 7. Struktur dewan guru



Pelaksana Program Tahfidzul Qur'an
SD Islam Bustanu 'Usysyqil Qur'an Lesmana Ajibarang

⁶⁹ Dokumen SD Islam BUQ , disalin 11 Oktober 2019

**PENANGGUNG JAWAB
SEKALIGUS KOORDNATOR PROGRAM**

Tabel 8. Struktur dewan guru SD BUQ



b. Waktu dan Tempat Pembelajaran

Guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan hasil yang maksimal siswa mengikuti pelajaran secara terpadu, diberi kebebasan berkreasi, mandiri dibawah pengawasann dan arahan para guru.

Berikut ini waktu pembelajaran tahfidzul qur'an dimasing-masing sekolah,

a) Waktu tahfidz di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang

07.00 s.d 08.10 takror/mengulang hafalan dan menambah hafalan yang dilakukan dengan metode pembelajaran membuat lingkaran-lingkaran kecil atau halaqoh setiap kelasnya

b) Waktu tahfidz di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

07.00 s.d 08.45 mengaji pagi hafalan dan menambah hafalan kepada ustadz/ustadzah dikelas

15.45 – 17.30 mengaji sore hafalan dan menambah hafalan kepada ustadz/ustadzah dikelas

c) Sistem, Waktu dan Metode

Kualitas anak didik adalah prioritas pertama dan utama dalam program tahfidzul Qur'an. Sistem dan metode yang digunakan adalah mengabdosi metode alqolam (di MI) dan qiroati (di SD), dimana anak belajar dengan cara modul, siswa boleh melanjutkan jenjang berikutnya ketika sudah menguasai modul sebelumnya.

Kelompok yang sudah lancar membaca al-Qur'an dibimbing oleh ustadz dan ustadzah dengan hafalan secara mandiri, bagi yang belum lancar dibimbing perkalimat.

B. Penyajian Data Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang

1. Perencanaan Program

Dalam persiapan pembelajaran tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana yaitu para guru, komite dan pengurus Madrasah mengadakan diskusi-diskusi sehingga kepala madrasah memiliki langkah-langkah dalam manajemen program tahfidzul Qur'an. Metodenya sebagai berikut ;

a) Merumuskan Tujuan

Berdasarkan wawancara dengan kepala MI Maarif NU 1 Pancurendang Bapak Mohamad Ali Ma`ruf, S.Sos.I⁷⁰ mengatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam program tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ma'arif NU 1 Pancurendang adalah merumuskan tujuan, karena tujuan itulah sangat penting sebagai

⁷⁰ Wawancara kepada kepala Madrasah, Mohamad Ali Ma`ruf, S.Sos.I pada tanggal 29 Februari 2020

landasan kemana arah program di laksanakan. Dengan tujuan pula sehingga pelaksanaan itu tidak menyimpang dari rumusan yang telah ditetapkan. Tujuan dari program Tahfidz Al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang adalah sebagai berikut;

- 1) Tujuan dibentuknya tahfidzul Qur'an adalah Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku.
- 2) Meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-qur'an sejak usia dini
- 3) Membiasakan berbudaya dan berperilaku Qurani di manapun berada
- 4) Meningkatkan serta mamfasilitasi semangat budaya membaca baik siswa maupun guru

Sedangkan menurut Bapak Arif Hidayat Al hafidz, S. Pd selaku kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an mengatakan bahwa tujuan dibentuknya program tahfidzul qur'an adalah sebagai penjaminan mutu pendidikan Al-Qur'an

Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mencetak generasi Qur'ani
 - 2) Mengajarkan anak untuk hafal Al-Qur'an pada usia golden age khususnya juz 30
 - 3) Membiasakan anak untuk selalu membaca al-qur'an tanpa membawa al-qur'an
- b) Menentukan Ustadz dan Ustadzah

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos.I bahwa, dalam menentukan para ustadz dan ustadzah program tahfidz adalah dengan melalui musyawarah dewan guru, komite dan pengurus yayasan. Dari musyawarah itu memutuskan bahwa para pengajar

program tahfidzul qur'an di MI adalah semua dewan guru dan khususnya adalah para wali kelas masing-masing yang harus siap selalu setiap pelaksanaan program tahfidzul qur'an berlangsung.

Sedangkan jika di SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Arif Hidayat Al hafidz, S. Pd mengatakan bahwa dalam menentukan para ustadz dan ustadzah yang ditunjuk untuk mengajar program takhfidz adalah para ustadz atau ustadzah yang sudah pernah mengajar di qiro'ati minimal 5 tahun dan khusus bagi ustadz yang menaikan ke jenjang selanjutnya adalah khusus Ustadz/ustadzah yang sudah hafidz/hafidhzah qur'an⁷¹.

c) Menentukan Waktu Pelaksanaan

Menentukan waktu pelaksanaan sangat penting dalam rangka efektifitas dan efisien dalam melaksanakan program tahfidz sehingga program itu terselenggara dengan baik dan cepat terkuasai oleh siswa. Dari kesepakatan musyawarah para dewan guru dan komite serta yayasan mentukan waktu pelaksanaan program tahfidz adalah jika di MI Ma'arif NU 1 Pancurendag dilakukan setiap pagi pukul 07.00 s.d 08.10 wib di kelas masing-masing dilanjutkan sehabis sholat duhur. Sedangkan jika di SD Islam Bustanu 'usysyaqil Qur'an Lesmana dilakukan pra pembelajaran pukul 07.00 sampai 08.45 wib dan sore hari pukul 15.45 ampai 17.30 wib

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos. I terkait waktu yang baik untuk menghafal Al qur'an beliau mengatakan bahwa ;

“Menurut saya ya mas, berdasarkan pengalaman yang saya lakukan bahwa waktu yang baik untuk hafalan Al qur'an itu adalah pagi hari, alasannya karena waktu pagi itu siswa dalam kondisi prima, fresh dan tenang. Susana pagi itu rasanya anteng tidak bising sehingga siswa cepat hafal. Selain itu waktu sepertiga malam terakhir, ketika hati sedang bersemangat, dan

⁷¹ Wawancara kepada kepala SD BUQ, Arief Hidayat Al Hafidz, S.Pd pada tanggal 29 November 2019

waktu-waktu senggang juga sangat mendukung siswa untuk mudah menghafal⁷²

Memilih waktu yang tepat untuk *Tahfidz* (menghafal) adalah salah satu metode pendidikan penting yang sangat membantu terciptanya rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Pendidik janganlah berkeyakinan bahwa anak didik itu seperti sebuah alat yang bisa di bolak-balik kapan saja sehingga ia melupakan kebutuhan dan tujuan pribadinya sendiri, dengan alasan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu diatas segalanya. Dengan catatan pemilihan waktu itu jangan di saat-saat seperti dibawah ini: Waktu sehabis begadang dan sedikit tidur, sehabis olah raga, sehabis makan-makan berminyak dan sehabis seharian belajar inten, pada waktu-waktu sempit atau terbatas, ketika psikologi anak sedang tidak baik, dan yang lainnya.

d) Mentukan Kurikulum

Kurikulum sangatlah menentukan sebagai pedoman memberikan materi apa yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa akan menguasai sejumlah materi, inilah fungsinya kurikulum. Para dewan guru dan komite mengadakan diskusi untuk membuat kurikulum atau sejumlah materi yang yang harus dikuasai siswa pada setiap kelasnya. Kurikulum dibuat untuk satu tahun berlangsung, dengan berdarkan waktu semester yang ada. Sebaiknya setiap tahun harus ada kajian kembali atau pengembangan kurikulum program tahfidz, sehingga akan selalu berkembang dan dinamis.

e) Belajar Konsep

Sebelum pelaksanaan program tahfidz berlangsung semua pangajar atau ustadz dan ustadzah harus menguasai konsep tahfidz agar mereka menguasai dan betul- betul faham sehingga dalam penyelenggaraan program tahfidz itu berjalan dengan baik dan berhasil guna. Terkait dengan kemampuan para guru dalam mengampu program

⁷² Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos.I pada tanggal, 29 November 2019

tahfidz madrasah menyelenggarakan work shop tentang seluk beluk tahfidz dengan mendatangkan tokoh dan ahlinya kemadrasah. Bapak Mohammad Ali Ma'aruf, S. Sos.I selaku kepala madrasah pada awal bulan february tahun 2020 mendatangkan guru dari SMP Sambas Purbalingga yaitu ustadz Husein untuk memberikan motivasi dan ilmu-ilmu serta cara-cara sukses mengajarkan tahfidz kepada peserta didik.

F) Menentukan Metode

Para guru sepakat dari hasil pelatihan program tahfidz mentukan metode penyampaikan tahfidz kepada para siswa agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan pelatihan, dengan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan siswa.

g) Menentukan Biaya

Dalam penyelenggaraan program tahfidz tentu bersyarat dengan masalah biaya para dewan guru dan kepala menyelenggarakan musyawarah dalam rangka memutuskan biaya oprasional penyelenggaraan tahfidzul Qur'an.

Membuat perencanaan yang baik dan matang adalah sesuai dengan yang diperintahkan oleh Alloh lewat Qur'an surat Anahl ayat 90⁷³ yang Artinya. Sesungguhnya Alloh menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Alloh melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

Aktivitas perencanaan yang dilakukan oleh Madrasah adalah sesuai yang disampaikan oleh Robbin dalam Syafarudi dan Irwan Nasution⁷⁴, perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan. Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat

⁷³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Karya Toha Putra . Semarang; 1998)

⁷⁴Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hal. 71-72

mengkordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.

2. Pengorganisasian

Selain merencanakan semua program yang akan diselenggarakan kepala madrasah melaksanakan pengorganisasian yang meliputi ;⁷⁵

a. Pembuatan jadwal

Pembuatan jadwal sangat penting agar pelaksanaan program tahfidz berjalan dengan baik dan semestinya. Jadwal ini memuat para ustadz dan ustadzah dengan siswa yang diampu atau kelasnya, kemudian hari pelaksanaan dan waktu pelaksanaan. Tanpa penentuan jadwal pelaksanaan maka kegiatan tahfidz menjadi tidak teratur.

Penentuan jadwal kegiatan tahfidzul qur'an ditentukan berdasarkan hasil rapat bulanan, disitu juga dijadikan agenda untuk membahas sudah sejauh mana ketercapaian program tahfidz berjalan, selain itu juga untuk mengompakkan guru dalam hal bacaan dan tata cara mengajarkan tahfidz kepada peserta didik atau evaluasi pembelajaran tahfidz.



Gambar 2 “Dokumen rapat rutin gur tahfidz setiap satu bulan sekali”

b. Membuat Struktur Kepengurusan Program Tanfidz

Membuat struktur kepengurusan tidak kalah pentingnya karena semua urusan akan terselesaikan manakala telah membuat

⁷⁵ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang, disalin bulan November 2019

struktur kepengurusan beserta deskripsi pekerjaannya. Dengan ini mereka akan bekerja sesuai dengan porsinya dan tanggungjawabnya masing-masing dalam rangka menyukseskan program tahfidzul Qur'an.

c. Menyediakan fasilitas

Perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui proses penetapan pelaksanaan program yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Sangat penting ketika pelaksanaan program dengan sarana bahkan prasarana tidak menunjang, maka akan terjadi masalah dalam perjalanan pelaksanaan program, Hal ini sangat penting penyediaan semua sarana untuk menyukseskan program tahfidz. Kepala bersama komite mengupayakan secara maksimal sarana dan prasarana yang baik demi terselenggaranya proses tahfidzul Qur'an.

Proses itu semua adalah kegiatan pengorganisasian yang selaras dengan firman Allah Surat Al-anfal⁷⁶ ayat 46 Artinya. Dan taatlah kepada Allah dan Rosulnya. Dan janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang sabar.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang selaras dengan Mardia Haryati⁷⁷ Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan untuk penyusunan kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.a) Mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur.b) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.c) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.

⁷⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Karya Toha Putra . Semarang; 1998)

⁷⁷ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau ,200 9)

Pengorganisasian pendidikan ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas. Artinya dilihat dari komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi madrasah memberi gambaran bahwa jelas kedudukan kepala madrasah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pendidikan, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan pendidikan.

3. Pelaksanaan Program.

Pelaksanaan kegiatan program tahfidz Al-Qur'an ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di muka, tentunya sudah dalam bentuk ujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan. Berdasarkan dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang terkait program tahfidzul Qur'an meliputi sebagai berikut ;⁷⁸

a. Peserta Tahfidz

Peserta tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Pancurendang adalah semua siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Mereka wajib mengikuti program tahfidz setiap hari sesuai dengan jadwalnya dan pengampunnya masing-masing.

b. Pengampu

Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di Madrasah adalah semua guru khususnya wali kelas untuk mengampu kelasnya masing-masing dengan dibantu oleh guru-guru yang tidak memegang wali kelas. Semua guru yang mengampu telah di diklat atau work shop tentang tehnik dan konsep tahfidzul Qur'an.

⁷⁸ Wawancara dan dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang, disalin bulan November 2019

c. Waktu Pelaksanaan

Waktu yang digunakan dalam penyelenggaraan tahfidzul Quran adalah setiap hari dari senin sampai sabtu, dengan waktu yang digunakan adalah sesuai jadwal pembelajaran Tahfidzul Qur'an. Bagi yang belum selesai pelaksanaan dipagi hari kemudian dilaksanakan kembali setelah jam pelajaran selesai diteruskan sholat duhur berjamaah dan diteruskan program tahfidz kembali.

d. Materi Tahfidzul Qur'an

Materi adalah hasil dari diskusi para guru dan hasil studi banding ke madrasah lain yang telah melaksanakan program tahfidzul Qur'an. Hasil dari kolaborasi itulah kemudian disampaikan kepada para siswa Madrasah .

Kelas satu. Siswa menghafalkan surat al-fatihah sampai surat Atakasur, ditambah do'a harian Kelas dua . Siswa menghafal dari surat Al-fatikhah sampai surat Al-Alaq, dtambah doa pendek sehari-hari. Kelas tiga Siswa menghafal surat al-fatikhah sampai Adduha. Ditambah do'a sehari-hari. Kelas empat, Siswa menghafal surat al-fatikhah sampai surat al-A'la ditambah do'a ma'syurah, Kelas lima, siswa menghafalkan juz 30, dan do'a do'a ma'syurah. Kelas enam, siswa menghafal surat juz 30, ditambah surat yasin Dan al-waqiah

Dari materi-materi yang ditarjetkan itu ditulis dalam bener kemudian dipampang di depan samping papan tulis sebagai pedoman melaksanakan tugas. Pembelajaran berjalan setiap hari efektif, dari senin hingga jum'at untuk menghafal secara bersama-sama. Hari sabtu siswa diberi kesempatan untuk tampil bagi yang telah hafal surat sekaligus sebagai evaluasi dan laporan siswa terhadap guru. Bagi siswa yang telah hafal, ustadz atau ustadzah memberi contreng atau tanda pada bener bahwa siswa sudah hafal.

e. Metode yang Digunakan

Metode adalah teknik atau pendekatan yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan materi atau program tahfidz

kepada siswa. Yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat atau surat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kedua, instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatannya.

Hal yang diperhatikan para guru dan siswa ketika menghafal adalah sebagai berikut;

- 1) Persiapan ini mewajibkan penghafal Al-Qur'an agar menghafalkan satu surat Al-Qur'an setiap harinya, dengan tepat dan benar serta memilih waktu yang tepat untuk menghafal.
- 2) Pengesahan (*Taskhih* atau setor)

Setelah melakukan persiapan sebaik mungkin dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, langkah berikutnya *taskhihkan* (setorkan) hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah.

- 3) Pengulangan

Pengulangan (*muraja'ah* atau penjagaan) dilakukan setelah para siswa menyeter hafalan kepada ustadz atau ustadzah. Setelah para siswa menyeter, tidak diperbolehkan untuk meninggalkan kelas (majlis tahfidz) sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali (sesuai dengan anjuran ustadz atau ustadzah).

Semua pelaksanaan yang dilakukann oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang itu dalam

rangka mengamalkan isi Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 2⁷⁹ Artinya ; Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman , yang mengerjakan amal-amal soleh bahwa mereka akan mendapat balasan yang terbaik.

Sesuai apa yang disampaikan oleh Syafarudin dan Irwan Nasution Menurut Mondy dan Premeaux ⁸⁰ menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk mereka lakukan. Jadi, kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antara manusia.

4. Evaluasi

Kepala madrasah setelah melaksanakan program-program yang telah direncanakan dan dilaksanakan kemudian kepala melaksanakan evaluasi program pelaksanaan tahfidzul Qur'an yang di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang. Evaluasi yang digunakan adalah,⁸¹

a. Evaluasi Proses

Yaitu kepala mengevaluasi proses pembelajaran tahfidz dari program yang direncanakan kemudian di aplikasikan. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz itu berjalan. Apakah efektif dan efisien dalam penyelegaraan. Maka itulah pentingnya evaluasi dalam proses sehingga diketahui kelemahan-kelemahan, kemudian kita berusaha mengadakan perbaikan-perbaikan dan peningkatan.

⁷⁹ Departemen Agama, *Al- Qur'ann dan Terjemahnya* (Karya Toha Putra : Semarang .1998)

⁸⁰ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hal. 71-7

⁸¹ Observasi di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang, dilaksanakan pada bulan November 2019

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos.I kaitannya dengan evaluasi proses beliau telah mendatangkan nara sumber dari SMP Sambas Purbalinga untuk mengadakan penyuluhan dan pembelajaran terkait program tahfidz agar kualitas guru dalam mengajar tahfidz semakin baik dan meningkat.⁸²

b. Evaluasi Hasil

Evaluasi dampak dari pelaksanaan program tahfidzul Qur'an pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh para guru maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat dari adanya program tahfidzul Qur'an. Bagaimana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan ?, bagaimana tanggapan para wali siswa dan masyarakat pada umumnya bahkan dampak dari perkembangan dan kualitas Madrasah Ibtidaiyah itu sendiri.

Proses evaluasi mengisaratkan isi Quran Surat al-Infitar 10-12⁸³ Artinya; Padahal bagimu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi perbuatanmu, yang mulia (disisi Alloh) yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu), Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pelaksanaan evaluasi itu sesuai dengan isyarat Syafarudin dan Irwan Nasution⁸⁴ Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu (a) pengawasan *input*: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan, (b) Pengawasan aktivitas/proses yaitu penjadwalan, dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, (c) pengawasan *output*: pengawasan terhadap ciri-ciri *output* yang diinginkan/standar, *output* yang tidak diinginkan dari organisasi yang bersangkutan.

⁸² Wawancara dengan Bapak Mohammad Ali Ma'ruf pada tanggal 29 Februari 2020

⁸³ Departemen Agama, *Al- Qur'ann dan Terjemahnya* (Karya Toha Putra : Semarang .1998)

⁸⁴ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta:Quantum Teaching, 2005), hal. 71-72

C. Implikasi dari Program Tahfidzul Qur'an

1. Faktor Motivasi

Dengan diselenggarakan program tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana ;

- a. Guru lebih mudah mencari bakat-bakat yang berpotensi untuk dikembangkan sesuai bakat dan minat.
- b. Siswa lebih semangat dalam berproses pengembangan bakat tentang tahfidzul Qur'an.
- c. Disiplin hadir dan hasil lebih cepat.
- d. Siswa lebih cepat menguasai materi Al-Qur'an.

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Dengan diselenggarakan program tahfidzul Qur'an ;

- a. Siswa diberi kesempatan untuk berkembang dalam bidang tahfidzul Qur'an
- b. Dalam pembelajaran akan lebih efisien efektif karena sudah mengikuti program tahfidzul Qur'an khususnya untuk mata pelajaran agama
- c. Madrasah lebih mudah untuk membutuhkan bakat tertentu.
- d. Siswa terbiasa dengan daya hafal yang kuat.

Dari beberapa manfaat mengikuti program tahfidz tersebut, ada ungkapan dari Bapak Arif Hidayat Al hafidz, S. Pd selaku kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an yang membuat peneliti merasa tambah yakin dengan kemuliaan Al qur'an, belia mengatakan ;

“Insyaalloh sopo wae tiange sing gelem ngopeni Al qur'an kulo yakin pelajaran umume ora bakal kleleran, kulo yakin niku. Ora bakal ngganggu pelajaran umum justru malah nambah pintere bocah khususe babagan hafalan, mergo nopo? mergo bocah-bocah wis biasa dikon napalna Al qur'an”⁸⁵

3. Budaya Akademik

Dengan diseleenggarakanya program tahfidzul Qur'an

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Arif Hidayat Al hafidz, S. Pd pada tanggal 29 Februari 2020

- a. Melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya dan banyak beramal kebaikan.
- b. Meningkatkan budaya kerja sportif dan tanggungjawab.
- c. Meningkatkan budaya disiplin.

D. Analisis Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini merupakan analisis data untuk memberikan gambaran yang lebih detail tentang Program Tahfidzul Qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, adapun aspek-aspek program tahfidzul qur'an mencakup; perencanaan program tahfidzul qur'an, pengorganisasian program tahfidzul qur'an, pelaksanaan program tahfidzul qur'an, dan evaluasi program tahfidzul qur'an.

1. Analisis Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an

Pada tahap perencanaan program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, kedua lembaga pendidikan ini mengawali kegiatan perencanaan program tahfidzul qur'an dengan merumuskan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Syafarudin dan Irwan Nasution bahwa perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen, yakni proses yang diawali dengan penentuan tujuan yang akan mengarahkan kegiatan tahfidul qur'an.

Hal tersebut diatas juga dikuatkan oleh T. Raka Joni bahwa dengan diawali perumusan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program selalu terfokus pada satu titik tujuan.

Terkait dengan perumusan tujuan sebagai awal dari kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana, keduanya memiliki tujuan tersendiri. MI Ma'arif NU 1 Pancurendang berupaya untuk meningkatkan

kemampuan membaca dan menghafalkan al qur'an sejak usia dini serta membiasakan berbudaya dan berperilaku qur'ani dimanapun berada baik untuk siswa maupun guru.

Adapun SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana lebih menekankan program tahfidzul qur'an sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan al qur'an yakni untuk mencetak generasi qur'ani dan mengajarkan anak untuk hafal al qur'an pada usia golden age khususnya juz 30 serta membiasakan anak untuk melafalkan ayat al qur'an tanpa membawa al qur'an.

Dari kedua rumusan tujuan tersebut di atas menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana memiliki semangat yang sama untuk membangun generasi qur'ani bagi para siswa. Namun demikian MI Ma'arif NU 1 Pancurendang juga bercita cita agar semangat tersebut juga tertanam dalam diri guru sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Analisis Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an

Pengorganisasian program tahfidzul qur'an di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an keduanya memiliki pola yang sama yaitu dengan memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggung jawab program tahfidzul qur'an kepada guru-guru yang dirasa memiliki kecakapan kompetensi dan kemampuan hafalan yang baik. Pendistribusian tugas ini dilakukan oleh masing-masing kepala madrasah/sekolah kepada para guru dimana hal tersebut dikuatkan dengan membentuk struktur kepengurusan beserta deskripsi tugasnya.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Mardia Haryati bahwa pengorganisasian merupakan upaya untuk penyediaan dan pendistribusian persnil yang diperlukan guna melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Analisis Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

Pelaksanaan program tahfidzul qur'an yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

ketika ditelisik lebih lanjut mengarah pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan yakni melalui perencanaan program tahfidzul qur'an dimana guru dan siswa dipayakan secara aktif untuk melaksanakan rencana-rencana yang telah ditetapkan terkait program tahfidzul qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pelaksanaan kegiatan bahwa pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi program yang telah dibuat sebagai upaya untuk pencapaian tujuan.

4. Analisis Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana secara umum memiliki kesamaan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses dilaksanakan pada saat program tahfidzul quran sedang berjalan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi program sehingga akan diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan untuk diadakan perbaikan.

Secara khusus untuk mendukung hal tersebut MI Ma'arif NU 1 Pancurendang mendatangkan narasumber dari luar (SMP Sambas Purbapingga) dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas guru dalam mengajar tahfidzul qur'an.

Selain itu evaluasi hasil juga menjadi bagian evaluasi yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana dengan cara membandingkan antara rencana program dengan hasil yang dicapai, tidak hanya bagi siswa namun juga guru termasuk bagaimana tanggapan wali siswa terhadap keberhasilan tahfidz tersebut.

Apabila evaluasi ini dikaitkan dengan pendapat Shetzer dan Stone yang membagi pendekatan evaluasi pelaksanaan program kedalam tiga pendekatan pokok yakni pendekatan metode survei, pendekatan metode eksperimen dan pendekatan studi kasus, maka evaluasi yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut lebih kecenderungan mengarah pada pendekatan survei dan studi kasus. Pada pendekatan survei dilakukan

dengan cara melihat data awal siswa, proses dan hasil yang merupakan keluaran program dimana hal tersebut menjadi dasar bagi sekolah untuk melakukan perbaikan. Adapun studi kasus dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan siswa yang menjadi obyek program yakni adanya perubahan dalam diri siswa setelah dilakukan treatment melalui program qur'an.



BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN KATA PENUTUP

A. Simpulan

Dari paparan program tahfidzul qur'an diatas dapat disimpulkan manajemen program tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang dan SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Ajibarang sebagai berikut :

Manajemen program tahfidzul qur'an bertujuan untuk mewujudkan cita-cita madrasah/sekolah dalam rangka mencetak generasi muda qur'ani yang fasih dalam membaca al-qur'an dan pandai dalam menghafal ayat-ayat suci alqur'an, untuk mewujudkan program tersebut dibutuhkan perencanaan program tahfidzul qur'an yang baik dan matang, perencanaan tersebut yaitu dengan cara merumuskan tujuan mengapa perlu dibuatnya program tahfidzul qur'an. Hal ini menjadi penting karena merumuskan tujuan akan menunjukkan arah dan kendali agar semua aktivitas yang terangkum dalam program tahfidzul qur'an selalu terfokus pada satu titik tujuan sehingga rencana akan berjalan dengan lancar dan tujuan akan mudah dicapai. langkah berikutnya adalah pengorganisasian dengan melibatkan semua sumberdaya yang ada untuk melaksanakan program tahfidzul qur'an dengan cara memberikan dan mendistribusikan tugas dan tanggungjawab program tahfidzul qur'an kepada guru yang memiliki kecakapan dan kemampuan hafalan yang baik agar program dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik dan lancar. Selanjutnya pelaksanaan program kegiatan yaitu guru dan siswa dituntut untuk melaksanakan program tahfidzul qur'an sesuai dengan apa yang direncanakan diawal karena pelaksanaan merupakan tindak lanjut atau implementasi dari program yang telah dibuat guna mencapai tujuan. Sedangkan langkah terakhir adalah kegiatan evaluasi program tahfidzul qur'an, dalam hal ini kepala madrasah/SD melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran secara langsung dengan tujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efesiensi program sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-

kekurannya untuk diadakan perbaikan, oleh karena itu evaluasi program sangat penting untuk dilakukan, jika langkah-langkah tersebut di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan program tahfidzul qur'an akan terwujud dengan baik sesuai yang diharapkan.

B. Rekomendasi

1. Karena siswa setiap hari melaksanakan hafalan al-quran. Diupayakan siswa berangkat ke madrasah dalam kondisi sudah bersuci.
2. Menghafal dengan cara yang sama memungkinkan siswa akan jenuh melakukan.
3. Upayakan setiap siswa melakukan tahfidz dalam kondisi yang tenang dan fit.
4. Di akhir tahun di upayakan adanya musyabaqoh Tahfidzul Qur'an.
5. Bagi siswa yang memiliki hafalan yang kuat berilah reewrd dan pembinaan ke jenjang berikutnya.
6. Bentuklah tim pengembang kurikulum yang bertugas mengkaji kurikulum agar selalu berkembang dan dinamis ,
7. Gunakan metode dalam program tahfidz yang berfariasai agar pelaksanaan program tahfidz lebih berfariasi.
8. Untuk para pengampu tetap diselenggrakan program work shop secara berkala agar para pengampu menambah pengetahuan dan ilmu.
9. Diselenggrakan studi banding pada madrasah yang lebih maju baik program tahfidz atau prestasi akademik.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Alloh yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah.-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan –kekurangan baik isi atau penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis

harapkan demi perbaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Terakhir penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita, dan mohon maaf atas segala kekurangan dan kehilafan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Choliq, MT, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri* (Semarang: Rafi Sarana Perkasa)
- Abdul Kholiq, *Pengantar Manajemen, Cet. 1*, (Semarang: Rafi sarana perkasa, 2011)
- Al-Qur'an dan terjemah, Mujama. Almalik Fahd Litiba'at (assyarif Al-madinah Munawaroh :1999)
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4.*
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Cholid Narkubo, et. Al, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Chaedar Alwasilah, *.Pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif, Cet. II* (Jakarta : Pustaka Jaya. 2003)
- Depag RI, *Al-Quran Dan Tarjamahnya* (Jakarta: 1971)
- Drs. Suharso dan Ana retnoninngsih, *Kamus Besar Bahasa Indonnesia* (Semarang : Widyakarya .2005)
- Dr. Jamali dkk. *Membedah Nalar Pendidikan Islam.* (2005)
- Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang (2019)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012)
- Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam* (Cilacap : Pustaka
- George R. Terry, *Guide to Menagement (Prinsip-prinsip Manajemen), terj. J. Smith D.E.M* (Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- <http://nasrulloh-one.blogspot.com/2009/04/metode-pengajaran-baca-tulis-al-quran.html>, diunduh , 14/1/2020
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008)
- HasanLanggulung, *Asas-asaPendidikan Islam*,(Jakarta:PustakaAl-Husna, 1987)
- H. Syarief AlQusyairi. *Kamus Arab Indonesia*, (Solo: Alhikmah.T.T)

- Ida Bagus Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Khofidlotun Khosyiah, *Efisiensi Metode Qiro'ati dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (2002)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XXV (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008)
- M. Hasbi Ash Siddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1992)
- Muhammad Zuhri (2002) “ *Metode Pemeliharaan Hafalan Al Qur'an bagi para hafidz dimadrasah Huffaz ponpes Al- Munawir Krapyak Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 2002)
- Maksum Mukhtar. *Dalam Pengantar Membedah Nalar Pendidikan Islam* (2005)
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: Sage Publications, Inc.1984)
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990)
- Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru, Yayasan Pustaka Riau, 2009
- M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, Cet. 1, (Lombok: Holistika, 2012).
- Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Pent: Mudzakir, (Surabaya: Halim Jaya, 2012)
- Nur Ali Usman, *Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Dinamika Dan Perkembangannya* (Malang: Tim Pembina Pendidikan Al-Qur'an Metode Qiroati Koordi nator Cabang Malang II).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2007)
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

Sudarwan Danim, *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter* (Bandung : Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta 2014)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Centra Grafindo, 2008)

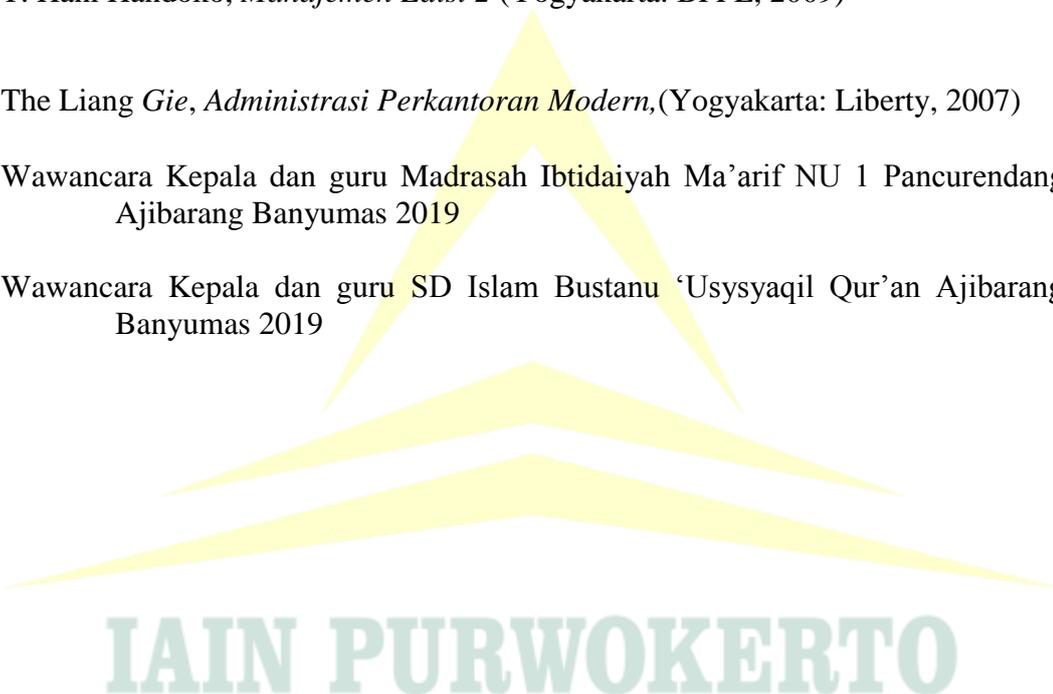
Sunhaji, *Manajemen Madrasah* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2006)

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPF, 2009)

The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2007)

Wawancara Kepala dan guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pancurendang Ajibarang Banyumas 2019

Wawancara Kepala dan guru SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Ajibarang Banyumas 2019



IAIN PURWOKERTO

A large, stylized yellow star graphic with three points, centered on the page. The top point is the largest, and the two bottom points are smaller and point downwards.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara
- Lampiran 4 Transkrip wawancara
 - 1.1 Transkrip wawancara dengan Kepala MIMA NU 1 Pancurendang
 - 1.2 Transkrip wawancara dengan Kepala SD Islam BUQ
- Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar prestasi Madrasah/sekolah
- Lampiran 7 Dokumentasi
- Lampiran 8 SK Penetapan dosen pembimbing Tesis untuk Mahasiswa Pascasarjana
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 10 Kartu Bimbingan Tesis
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Sa'bani
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Februari 1990
Alamat : Desa Sumilir RT 08 RW 03 Kecamatan
Kemangkon Kabupaten Purbalingga
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Menikah
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
No. Hp : 085 721 538 477
Email : sabanisabani18@gmail.com

PENDIDIKAN

- MI Islamiyah Bangsa Kecamatan Kebasen
- MTs Ma'arif NU 1 Kebasen
- MAN 1 Purwokerto
- S1 PGMI STAIN Purwokerto
- S2 MPI IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

PENGALAMAN KERJA

- Guru MI Ma'arif NU 1 Karangdadap Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dari Tahun 2014 sampai sekarang

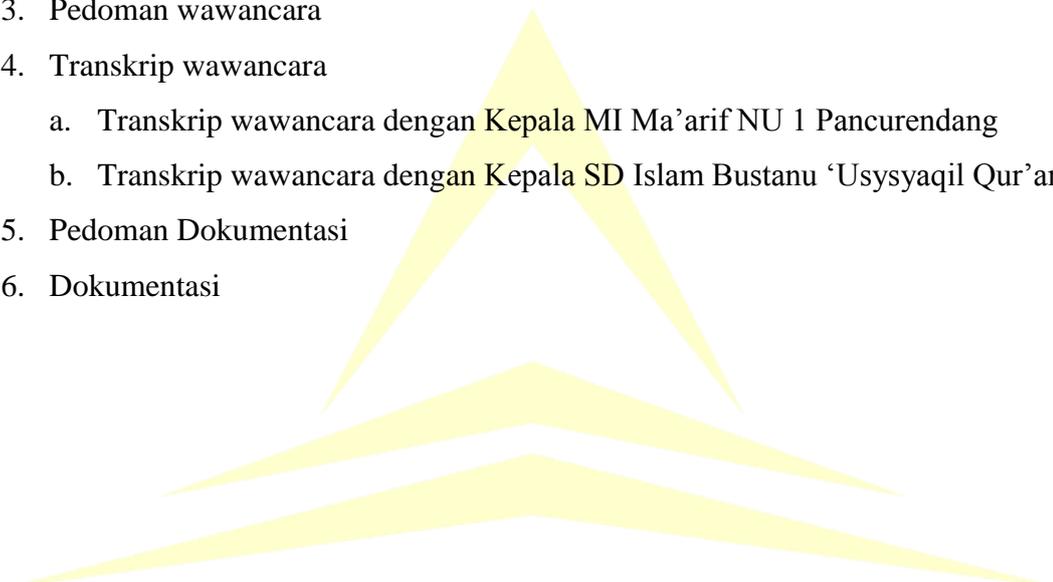
Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya.

Hormat Saya.

Sa'bani

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1
PANCURENDANG DAN SEKOLAH DASAR ISLAM
BUSTANU 'USYSYAQILQUR'AN LESMANA
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

1. Pedoman Observasi
2. Lembar Observasi
3. Pedoman wawancara
4. Transkrip wawancara
 - a. Transkrip wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 1 Pancurendang
 - b. Transkrip wawancara dengan Kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an
5. Pedoman Dokumentasi
6. Dokumentasi



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

A. Aspek-aspek yang diamati

No	Aspek yang diamati	Kegiatan
1.	Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an	a. Menentukan tujuan program tahfidzul qur'an
		b. Menentukan ustadz/ustadzah
		c. Menentukan Waktu Pelaksanaan
		d. Mentukan Kurikulum Thfidz
		e. Menentukan Konsep dan metode pembelajaran tahfidz
		f. Menentukan biasa
2.	Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an	a. Membuat Struktur Kepengurusan Program Tanfidz
		b. Pembuatan jadwal pembelajaran tahfidz
		c. Penyediaan sarana dan prasarana
3.	Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an	a. Kegiatan pembelajaran tahfidz
		b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz
4.	Evaluasi program tahfidz	a. Evaluasi proses pembelajaran tahfidz
		b. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz
		c. Penilaian Akhir semester
		d. Penilaian Akhir tahun

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Kegiatan	Keterangan	
			Ada	Tidak
1.	Perencanaan Program Tahfidzul Qur'an	a. Menentukan tujuan program tahfidzul qur'an	√	
		b. Menentukan ustadz/ustadzah	√	
		c. Menentukan Waktu Pelaksanaan	√	
		d. Mentukan Kurikulum Thfidz	√	
		e. Menentukan Konsep dan metode pembelajaran tahfidz	√	
		f. Menentukan biasa		
2.	Pengorganisasian Program Tahfidzul Qur'an	a. Membuat Struktur Kepengurusan Program Tanfidz	√	
		b. Pembuatan jadwal pembelajaran tahfidz	√	
		c. Penyediaan sarana dan prasarana	√	
3.	Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an	a. Kegiatan pembelajaran tahfidz	√	
		b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz	√	
4.	Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an	a. Evaluasi proses pembelajaran tahfidz	√	
		b. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz	√	
		c. Penilaian Akhir semester	√	
		d. Penilaian Akhir tahun	√	

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

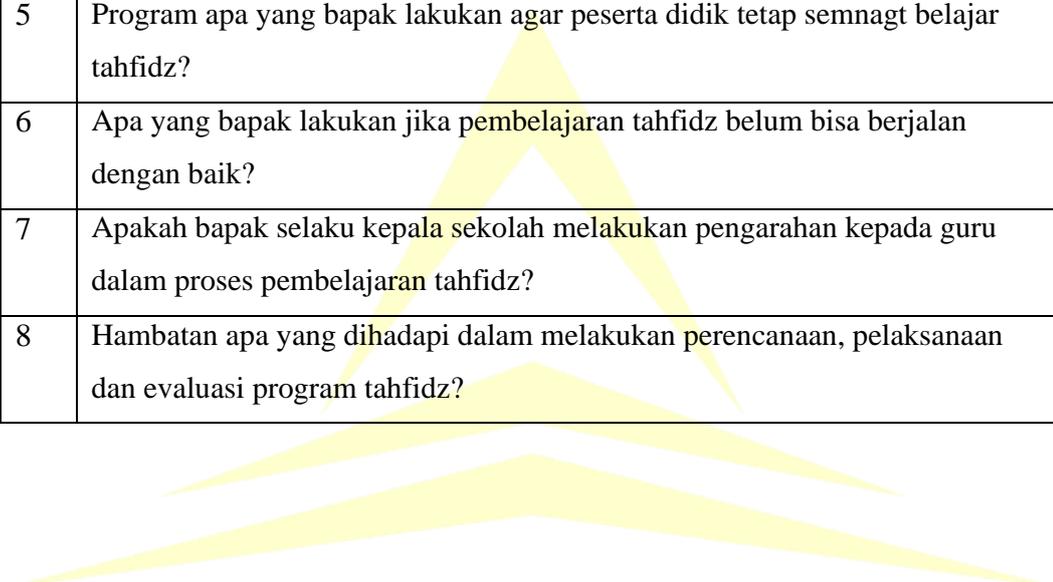
A. Kepala MI Ma'arif NU 1 Pancurendang

No	Pertanyaan
1	Tahun berapa MI Ma'arif NU 1 Pancurendang didirikan?
2	Apa yang membedakan MI bapak dengan MI yang lain?
3	Mengapa bapak memilih program tahfidz sebagai program unggulannya?
4	Bagaimana program tahfidzul qur'an ini dilaksanakan?
5	Bagaimana prosedur pembagian tugas pengajar pembelajaran tahfidz?
6	Adakah metode dan teknik pembelajaran tahfidz yang baik atau unggul yang bapak lakukan?
7	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan bapak untuk mengetahui perkembangan program tahfidz dan hafalan siswa?
8	Apa yang bapak lakukan untuk melibatkan orang tua siswa dalam mendukung program tahfidzul qur'an?

IAIN PURWOKERTO

B. Kepala SD Islam Bustanu ‘Usysyaqil Qur’an Lesmana

No	Pertanyaan
1	Apakah Bapak menyusun kurikulum program tahfidz setiap tahun ajaran?
2	Bagaimanakah bentuk perencanaan dalam penyusunan program tahfidzul qur’an?
3	Apakah program tahfidz disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa?
4	Bagaimanakah bapak melaksanakan program pembelajaran tahfidz?
5	Program apa yang bapak lakukan agar peserta didik tetap semangat belajar tahfidz?
6	Apa yang bapak lakukan jika pembelajaran tahfidz belum bisa berjalan dengan baik?
7	Apakah bapak selaku kepala sekolah melakukan pengarahan kepada guru dalam proses pembelajaran tahfidz?
8	Hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program tahfidz?



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4.1

Transkrip Wawancara

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 PANCURENDANG DAN SD ISLAM
BUSTANU 'USYSAQIL
QUR'AN LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS
Data Hasil Wawancara**

Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2019
Waktu : 10.00 – 14.00 WIB
Tempat : Ruang Kepala MIMA Pancurendang
Metode : Wawancara
Fokus Materi Wawancara : Latar belakang diadakannya program tahfidzul qur'an
Informan : Bapak Mohammad Ali Ma'ruf, S. Sos.I
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Pancurendang

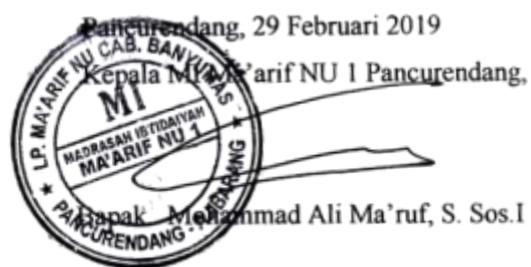
Kegiatan Wawancara

1. Peneliti : -Tahun berapa MI ini didirikan dan sejak kapan program tahfidz mulai ada dan diajarkan di madrasah bapak?
Informan : -MI Ma'arif NU 1Pancurendang berdiri sejak tahun 2012 pada saat itu MI ini sama seperti MI pada umumnya, akan tetapi sudah 2 tahun berjalan peminat masih sangat jarang, sehingga saya membuat suatu program yang menurut saya dapat mengambil hati masyarakat yaitu program tahfidzul qur'an
2. Peneliti : -Apa yang membedakan MI Bapak dengan MI yang lainnya?
Informan : -Yang membedakan MI ini dengan MI yang lain pertama nama MI ini saya tambaih dengan sebutan "Sekolah Al qur'an MI Ma'arif NU 1 Pancurendang". Kedua disini jam pembelajaran al qur'an lebih lama dari MI yang lain, tidak hanya sebatas pembiasaan tapi sudah benar-benar menjadi kegiatan wajib setiap hari pukul 07.00 s.d 08.10 wib ditambah sehabis duhur, sehingga siswa benar-benar belajar al qur'an secara kontinyus

3. Peneliti : -Kenapa bapak memilih program tahfidzul qur'an menjadi unggulan di Miini?
 Informan : - Karena pertama selain mengajarkan al qur'an adalah suatu ibadah jariah yang luar biasa pahalanya, juga karena saya prihatin dengan keadaan anak-anak saat ini yang saya kira sudah semakin jauh dari al qur'an, terbukti didesa saya ini jika anak-anak sudah lulus MI/SD mereka sudah tidak mau mengaji lagi. Dari situlah saya berinisiatif membuat program tahfidz agar anak-anak setelah lulus MI sudah pintar membaca dan menghafal al qur'an.
4. Peneliti : -Bagaimana caranya bapak melakukan perbaikan SDM guru tahfidzul qur'an di sini?
 Informan : Proses penyusunan secara garis besar langsung saya pandu, kemudian – Setiap bulan berbarengan dengan rapat bulanan guru saya selaku mengecek hafalan dan metode mengajar, satu persatu saya beri tugas untuk menjadi pemimpin tadarus dan disimak oleh guru yang lain yang sebelumnya saya mencontohkan terlebih dahulu. Selain itu secara berkala saya juga mendatangkan guru tahfidz dari luar sebagai tambahan materi dan cara mengajar agar guru merasa PD saat mengajar didepan siswa karena sudah tau cara mengajar dan teknik menghafal yang benar.
5. Peneliti : -Apa yang bapak lakukan jika ada beberapa siswa yang sulit dalam hal hafalan atau tiak semanagt dalam mengikuti program tahfidz ini?
 Informan : -Salah satu yang saya lakukan adalah dengan cara melihat kemampuan dan kekuatan hafalan peerta didik sehingga mereka dikasih materi hafalan sesuai kemampuannya, selain itu saya selalu mengecek hafalan mereka dengan tujuan agar mereka selalu merasa bahwa mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk mau menghafalkan. Jika cara-cara itu sudah dilakukan dan hasilnya masih belum baik maka saya berkordnasi dengan wali siswa untu ikut dan terus mengontrol belajar hafalan dan membaca di rumah.

Peneliti,

Sa'bani



Lampiran 4.2

Transkrip Wawancara

**MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN MADRASAH
IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1 PANCURENDANG DAN SD ISLAM
BUSTANU 'USYSYAQIL
QUR'AN LESMANA KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN
BANYUMAS
Data Hasil Wawancara**

Hari/Tanggal	: Sabtu, 29 Februari 2020
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Tempat	: Di aula SD Islam BUQ Lesmana
Metode	: Wawancara
Fokus Materi Wawancara	: Cara dan teknik pembelajaran tahfidz
Informan	: Bapak Arif Hidayat Al Hafidz, S. Pd
Jabatan	: Kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana

Kegiatan Wawancara

1. Peneliti -Apakah program pembelajaran tahfidz merupakan program utama di sekolah bapak?

Informan -Iya benar, program tahfidz merupakan cita cita saya sejak dulu, saya berkeinginan bisa mengajarkan al qur'an sebagai bukti kecintaan saya kepada al qur'an dan sebagai amal jariyah bagi saya. Saya teringat pada kalam guru saya "Sopo wonge sing ngopeni al qur'an mesti uripe ora bakal klereran" dari situlah saya bei'tikad mengajarkan al qur'an dengan perantara SD BUQ ini.
2. Peneliti -Bagaimanakah bapak memilih guru dalam mengajarkan Al qur'an disekolah bapak?

Informan -Guru di sekolah ini khusus bagi yang mengajar tahfidz minimal yang sudah mengajar 5 tahun di Qiro'ati, terus khusus guru yang menaikan jilid atau ke tingkat yang lebih tinggi khusus bagi guru

yang sudah hafidz qur'an. Hal ini saya lakukan agar mutu pembelajaran al qur'an selalu baik dan terjaga.

3. Peneliti -Apa yang bapak lakukan jika ada anak yang hafalannya kurang baik atau tidak semangat mengaji? Apakah kurikulum berbasis *fitrah dan adab* disusun –
Informan -Saya nasehati dan saya peringatkan anaknya, dan saya beri waktu dan materi khusus bagi mereka yang berbeda dengan yang lainnya, jika hal tersebut sudah saya lakukan dan hasilnya belum maksimal maka akan saya datangkan orang tuanya kesekolah agar tau keadaan anaknya kemudian orang tua saya ajak kerja sama untu bersama-sama memantau perkembangan anak-anaknya.
4. Peneliti -Kapan pembelajaran tahfidz dilakukan?
Informan -Pembelajaran tahfidz ini dilakukan setiap hari senin sampai sabtu dengan 2 pembagian waktu yaitu pagi sebelum pembelajaran sekolah dimulai dan sore setelah anak-anak pulang sekolah. Pagi dilakukan setiap pukul 07.00 s.d 08.45 wib dan sore setiap pukul 15.00 s.d 17.30'
5. Peneliti -Apa saja hambatan yang bapak rasakan selama proses pembelajaran tahfidz ini?
Informan - Pertama hambatan terkait guru al qu'an, sekarang sulit mencari orang yang benar-benar paham dan bisa mengajarkan al qur'an dengan baik dan benar, oleh karena itu guru yang mengajar disini saya haruskan yang minimal sudah ada pengalaman mengajar minimal 5 tahun walau ssebenarnya terkadang saya kesulitan mencarinya tapi demi kualitas pembelajaran ya saya usahakan harus ada yang seperti itu. Terus. Kedua hambatan terkait siswa, kadang siswa sering mengeluh terkait hafalannya yang sering lupa atau sulit mempelajari al qur'an, hal tersebut salah satu faktornya adalah faktor capai banyak waktu ngajinya terus faktor kurangnya dukungan dari orang tua.

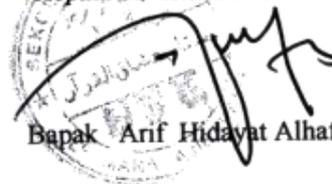
IAIN PURWOKERTO

Peneliti,

Sa'bani

Lesmana, 29 Februari 2019

Kepala SD Islain Bustanu 'Usysyaqil Qur'an,



Bapak Arif Hidayat Alhafidz, S. Pd

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Administrasi

1. Kurikulum Tahfidzul qur'an
2. Format Penilaian
3. Foto Kegiatan

B. Gambaran Umum

1. Profil dan sejarah berdirinya lembaga
2. Denah lokasi/letak geografis
3. Visi, misi dan tujuan sekolah
4. Prinsip dan Keunggulan
5. Struktur dan fungsi organisasi
6. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
7. Pembagian tugas mengajar
8. Data prestasi siswa
9. Sarana dan prasarana sekolah
10. Fasilitas pendidikan

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 6

DOKUMEN

No	Nama Dokumen	Ada	Tidak Ada	Keterangan
4	Daftar inventaris Madrasah	√		
5	Daftar penilaian	√		
6	Daftar prestasi siswa	√		



DAFTAR PESTASI SD 'USYAQIL QUR'AN LESMANA AJIBARANG

1. Juara III Hifdzi Qur'an Putri MAPSI Tingkat SD UPK Ajibarang 2017
2. Juara I Hifdzi Qur'an Putra MAPSI Ke-21 Tingkat SD KE-21 UPK Ajibarang 2018
3. Juara II Hifdz Qur'an Putra MAPSI SD Tingkat Kabupaten Banyumas 2018
4. Juara II MHQ SD Putra Pentas PAI Kabupaten Banyumas 2019
5. Juara III MHQ Putri Tingkat SD Kabupaten Banyumas 2019
6. Juara I Festival Dan Lomba Literasi Nasional (FL2 SN) Kecamatan Ajibarang 2019
7. Juara I Ibadah Shlat Fardlu Pura Lomba MAPSI Sd Sekorwilcam Ajibarang Tahun 2019
8. Juara I Putri Gebzata Lomba Mapsi Ajibarang 2019
9. Juara III PUTRI Gebzata SEKabupaten Banyumas 2019
10. Juara I Putra Lomba Takhfidz Gesbata Lomba Takhfidz Se Kecamatan Ajibarang tahun 2019

Lesmana, 29 Februari 2019

Kepala SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an,

Bapak Arif Hidayat Alhafidz, S. Pd

IAIN PURWOREJO

DAFTAR PRESTASI MI MA'ARIF NU 1 PANCURENDANG

1. Juara 1 MTQ Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2014
2. Juara III Tilawah tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2014
3. Juara II Pidato bahasa arab tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2014
4. Juara 1 Tahfidz Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2016
5. Juara II MTQ Putri tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2016
6. Juara III Tahfidz & Tartil tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2017
7. Juara 1 MTQ Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2018
8. Juara II MTQ Putri tingkat Kabupaten Banyumas tahun 2018
9. Juara 1 Tahfidz Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2018
10. Juara 1 Tilawah Putra tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2018
11. Juara 1 Tartil Putra tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2019
12. Juara 1 Tartil Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2019
13. Juara 1 Tilawah Putri tingkat kecamatan Ajibarang tahun 2019

Pancurendang, 29 Februari 2019



IAIN PURWOKERTO

SD ISLAM Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana



Tes Kenaikan Juz



Muroja'ah sebelum Pembelajaran Tahfidz di mulai pukul 15.00 wib



Kegiatan KBM di SD Islam BUQ dari Pukul 07 s.d 08.45 wib



Kegiatan PTPT di BUQ sore ha

Kegiatan rutin setiap habis sholat dhuhur taqror hafalan



Kegiatan tadarus dan menambah hafalan di dalam kelas



Kegiatan Mentaqror dan menambah hafalan di dalam dan di luar kelas



MI Ma'arif NU 1 Pancurendang



SD Islam Bustanu 'Usysyaqil Qur'an Lesmana Kecamatan Ajibarang

